

**IMPLEMENTASI KURIKULUM
MUATAN KHUSUS KEMUHAMMADIYAHAN
DI SMK MUHAMMADIYAH BLIGO
KABUPATEN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MUHAMMAD SYARIFUDIN
NIM. 5217033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM
MUATAN KHUSUS KEMUHAMMADIYAHAN
DI SMK MUHAMMADIYAH BLIGO
KABUPATEN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MUHAMMAD SYARIFUDIN
NIM. 5217021

Pembimbing:

Dr. H. MUHLISIN, M.Ag
NIP. 19700706 199803 1 001

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD SYARIFUDIN
NIM : 5217033
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN KHUSUS
KEMUHAMMADIYAHAN DI SMK MUHAMMADIYAH
BLIGO KABUPATEN PEKALONGAN

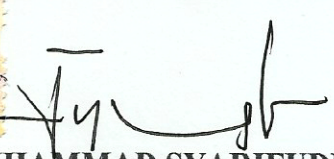
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis yang berjudul "IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN KHUSUS KEMUHAMMADIYAHAN DI SMK MUHAMMADIYAH BLIGO KABUPATEN PEKALONGAN" secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 28 Oktober 2021

Yang menyatakan




MUHAMMAD SYARIFUDIN
NIM. 5217033

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : MUHAMMAD SYARIFUDIN

NIM : 5217033

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN KHUSUS
KEMUHAMMADIYAHAN DI SMK MUHAMMADIYAH
BLIGO KABUPATEN PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 23 Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. MUHAMMAD SYARIFUDIN, M.Ag.




Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag.

NIP. 19700706 199803 1 001

NIP. 19670421 199603 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : MUHAMMAD SYARIFUDIN
NIM : 5217033
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN KHUSUS KEMUHAMMADIYAHAN DI SMK MUHAMMADIYAH BLIGO KABUPATEN PEKALONGAN

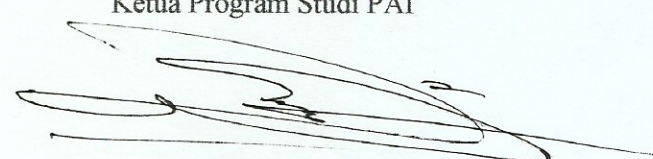
No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H. MUHLISIN, M.Ag. Pembimbing I		20/6-2021
2	Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag. Pembimbing II		21/6-2021

Pekalongan, 23 Juni 2021

Mengetahui:

An. Direktur,

Ketua Program Studi PAI


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag

NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : MUHAMMAD SYARIFUDIN

NIM : 5217033

Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN KHUSUS
KEMUHAMMADIYAHAN DI SMK MUHAMMADIYAH BLIGO
KABUPATEN PEKALONGAN

Pembimbing : 1. Dr. H. MUHLISIN, M.Ag.
2. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Oktober 2021 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 1 Nopember 2021

Sekretaris Sidang,

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Anggota,

Dr. AHMAD TAUFIQ M. P. U.
NIP. 19860306 201903 1 003

Penguji Utama,

Dr. M. SUGENG SOLEHUDDIN, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPEMENTASI KURIKULUM MUATAN KHUSUS
KEMUHAMMADIYAHAN DI SMK MUHAMMADIYAH
BLIGO KABUPATEN PEKALONGAN

Nama : MUHAMMAD SYARIFUDIN

NIM : 5217033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag. (.....)

Sekretaris/Pembimbing I :
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :
Dr. M. SUGENG SOLEHUDDIN, M.Ag. (.....)

Penguji Anggota :
Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 20 Oktober 2021

Waktu : Pukul 11.00-12.30 wib

Hasil/ nilai : 80 / B+

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

به ن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing- masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فال ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti : تفصيل, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.

2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: الهداية
بداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti

: ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan teruntuk,,,

- Untuk ayah dan ibu yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisisaat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati yang paling dalam.
- Isteriku tercinta *Laila Zahrotun Nisa'* yang selalu mendampingi dan membantuku ketika aku mengalami kesulitan serta untuk buah hatiku Nabila Rahma Atqiya dan Humayda Syarifa Ghina yang semoga menjadi anak – anak yang shalihah
- Keluarga besar Pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan serta teman-teman Pascasarjana IAIN Pekalongan angkatan 12 yang telah memberikanku banyak pengalamann, ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan dan dukungan serta bantuan selama studi
- Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebut satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
- Bapak Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah membimbing serta memberikan banyak ilmu. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...
- Almamaterku Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas.

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ....

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri...”

(QS. Al Isra ayat 7)

“Senantiasa bermuhasabah diri agar selalu hati – hati setiap melangkah dalam berproses memperbaiki diri”

“Berbahagia sepanjang waktu karena itulah yang membuat kita mudah bersyukur”

ABSTRAK

Syarifudin, Muhammad. 2021. *Implementasi Kurikulum Muatan Khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan*. Tesis Jurusan Tarbiyah IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. H. Muhlisin, M. Ag dan Dr. Slamet Untung, M.Ag

Kata kunci: Kurikulum, Muatan Khusus Kemuhammadiyah

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi yang memiliki lembaga pendidikan swasta dari pusat hingga daerah. Di sekolah – sekolah Muhammadiyah terdapat kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah yang diwajibkan untuk diterapkan. Di sekolah – sekolah Muhammadiyah ternyata siswanya banyak yang berasal dari keluarga Nahdhatul Ulama. Kondisi ini akan menimbulkan kesenjangan antara siswa dan guru khususnya pada mata pelajaran kemuhammadiyah. Sehingga guru kemuhammadiyah harus memiliki konsep pembelajaran yang baik. Fakta ini terjadi di SMK Muhammadiyah Bligo yang siswanya 70 % merupakan dari keluarga Nahdhatul Ulama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan ?, 2) Bagaimana implikasi dari implementasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan terhadap sikap keagamaan peserta didik?. Tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan, 2) Mengeksplorasi dan mendeskripsikan implikasi dari implementasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan terhadap sikap keagamaan peserta didik. Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis khususnya dalam pengembangan kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Kesimpulan selalu jelasdasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo memiliki perencanaan yang berpedoman dari Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dengan pengembangan

secara mandiri. Pelaksanaan kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah dilakukan di dalam kelas dalam bentuk pembelajaran kelas dan di luar kelas dalam bentuk penugasan. Sedangkan evaluasinya mengikuti standar yang diterapkan oleh pihak sekolah. Pengaruh dari kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo adalah 1) siswa yang berasal dari keluarga Muhammadiyah mendapat pemahaman yang lebih lengkap tentang organisasi Muhammadiyah dan ajarannya sedangkan siswa yang berasal dari keluarga bukan Muhammadiyah dapat mengenal organisasi Muhammadiyah beserta ajarannya, 2) siswa terbiasa melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah.



ABSTRACT

Syarifudin, Muhammad. 2021. Implementation of the Special Content Curriculum for Kemuhammadiyah at SMK Muhammadiyah Bligo, Pekalongan Regency. A Thesis from the Tarbiyah Department of IAIN Pekalongan. Supervisor: Dr. H. Muhlisin, M. Ag and Dr. Slamet Untung, M.Ag

Keywords: Curriculum, Special Content for Muhammadiyah

Muhammadiyah is one of the organizations that have private educational institutions from the center to the regions. In Muhammadiyah schools, there is a special content curriculum for Muhammadiyah which is required to be implemented. In Muhammadiyah schools, it turns out that many students come from Nahdhatul Ulama families. This condition will create a gap between students and teachers, especially in the subject of Muhammadiyah, and because of that, the Muhammadiyah teachers must have a good learning concept. This fact occurs at SMK Muhammadiyah Bligo where 70% of the students are from the Nahdhatul Ulama family.

The formulation of the problems in this research are 1) How is the planning, implementation, and evaluation of the special content curriculum for Muhammadiyah Bligo, Pekalongan Regency?, 2) What are the implications of implementing the special content curriculum for Muhammadiyah in SMK Muhammadiyah Bligo, Pekalongan Regency on the religious attitudes of students?. The aims of this study were 1) to analyze the planning, implementation, and evaluation of the special content curriculum for Muhammadiyah Bligo, Pekalongan Regency, 2) to explore and describe the implications of implementing the curriculum for special content Kemuhammadiyah at SMK Muhammadiyah Bligo, Pekalongan Regency, on the religious attitudes of students. This research had theoretical and practical uses, especially in the development of a special content curriculum for Muhammadiyah in Muhammadiyah schools.

This study used a descriptive qualitative approach. This type of research was field research. Data collection techniques were carried out using the methods of observations, interviews, and documentation. The data analysis in this study used the descriptive analysis method. The conclusion was always clear on a factual basis so that everything can always be returned directly to the data obtained.

The results showed that the implementation of the Muhammadiyah special content curriculum in Bligo Muhammadiyah Vocational School had a plan that was guided by the Muhammadiyah Educational Education Council with independent development. The implementation of the special content curriculum for Muhammadiyah was carried out in the form of classroom learning and outside the classroom in the form of assignments. While the evaluation was followed the standards applied by the school. The influence of the special content curriculum for Muhammadiyah at SMK Muhammadiyah Bligo are 1) students from Muhammadiyah families get a more complete understanding of the Muhammadiyah organization and its teachings, while students from non-Muhammadiyah families can get to know the Muhammadiyah organization and its teachings, 2) students get used to praying. dhuha prayer, dhuhur prayer, and Asr prayer in congregation.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “ ***Implementasi Kurikulum Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan***” sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zaenal Mustaqim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan dan Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan buah pikirannya sehingga terwujudnya tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Muhlisin, M.Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Program Pascasarjana IAIN Pekalongan.

6. Orang tua, saudara, mertua, sahabat dan keluarga khususnya istri tercinta dan tersayang Laila Zahrotun Nisa' yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya
7. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, September 2021

Penulis,



Muhammad Syarifudin
NIM. 5217033

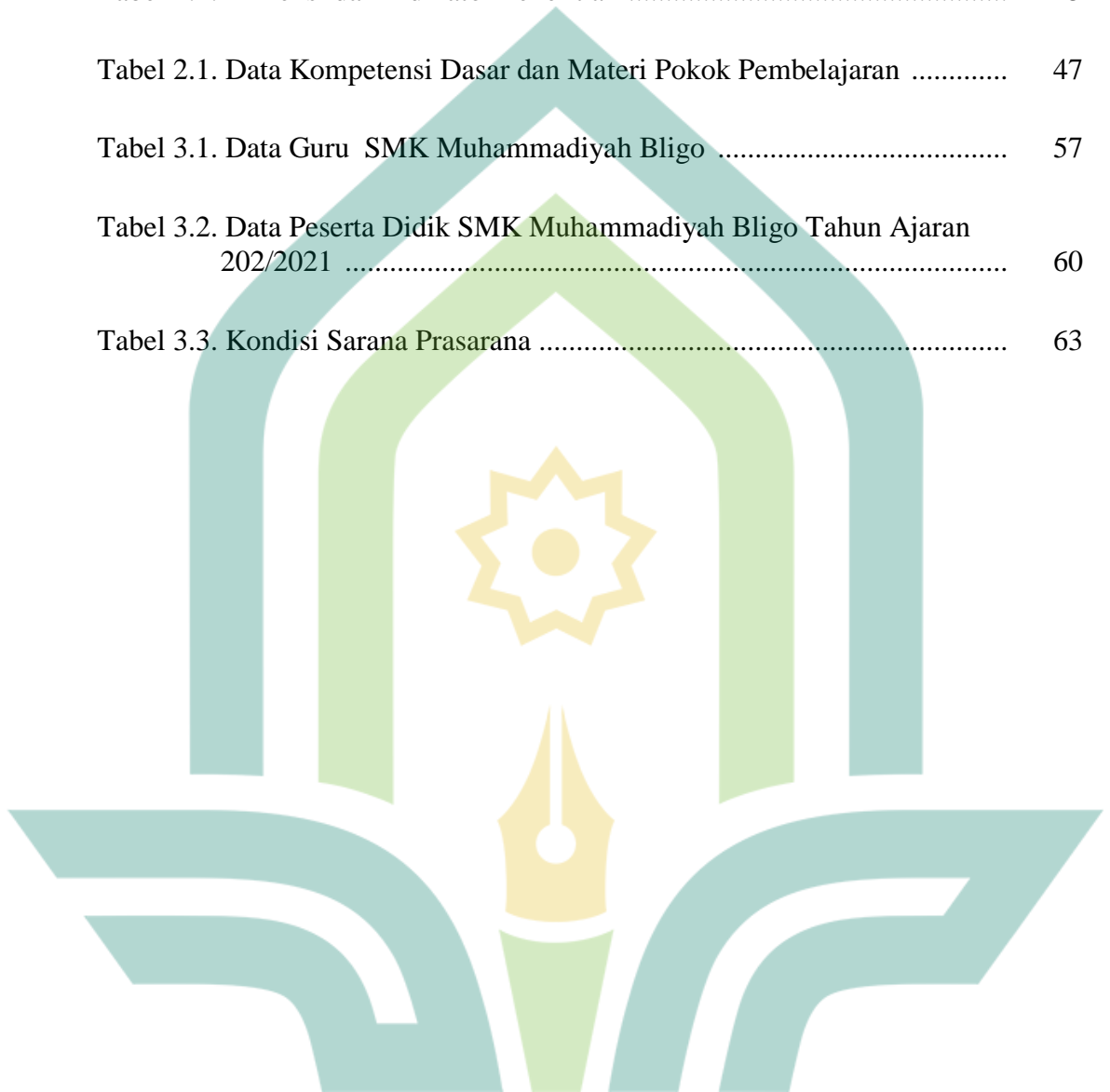
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL KEDUA	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Teori	7
E. Metode Penelitian	22
F. Sistematika Penulisan	31
BAB II PENERAPAN KURIKULUM MUATAN KHUSUS KEMUHAMMADIYAHAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	33
A. Konsep Kurikulum	33
1. Pengertian Kurikulum	33
2. Pengembangan Kurikulum	35
3. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum	37
B. Konsep Muatan Khusus Kemuhammadiyah	44
1. Pengertian Muatan Khusus Kemuhammadiyah	44
2. Kurikulum Muatan Khusus Kemuhammadiyah	46

BAB III	IMPELEMENTASI KURIKULUM MUATAN KHUSUS KEMUHAMMADIYAHAN DI SMK MUHAMMADIYAH BLIGO	54
A.	Profil SMK Muhammadiyah Bligo.....	54
1.	Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah Bligo.....	54
2.	Struktur Organisasi Sekolah	56
3.	Kondisi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.....	56
4.	Kondisi Peserta Didik	60
5.	Kondisi Sarana Prasarana	63
B.	Implementasi Muatan Khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo	64
1.	Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum Muatan Khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo	64
2.	Pengaruh Implementasi Muatan Khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Terhadap Siswa	69
BAB IV	ANALISIS KURIKULUM MUATAN KHUSUS KEMUHAMMADIYAHAN DI SMK MUHAMMADIYAH BLIGO.....	72
A.	Analisis Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum Muatan Khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo	72
B.	Analisis Pengaruh Implementasi Muatan Khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Terhadap Siswa	85
BAB V	PENUTUP.....	92
A.	Simpulan	92
B.	Saran	94
	DAFTAR PUSTAKA	95
	LAMPIRAN	

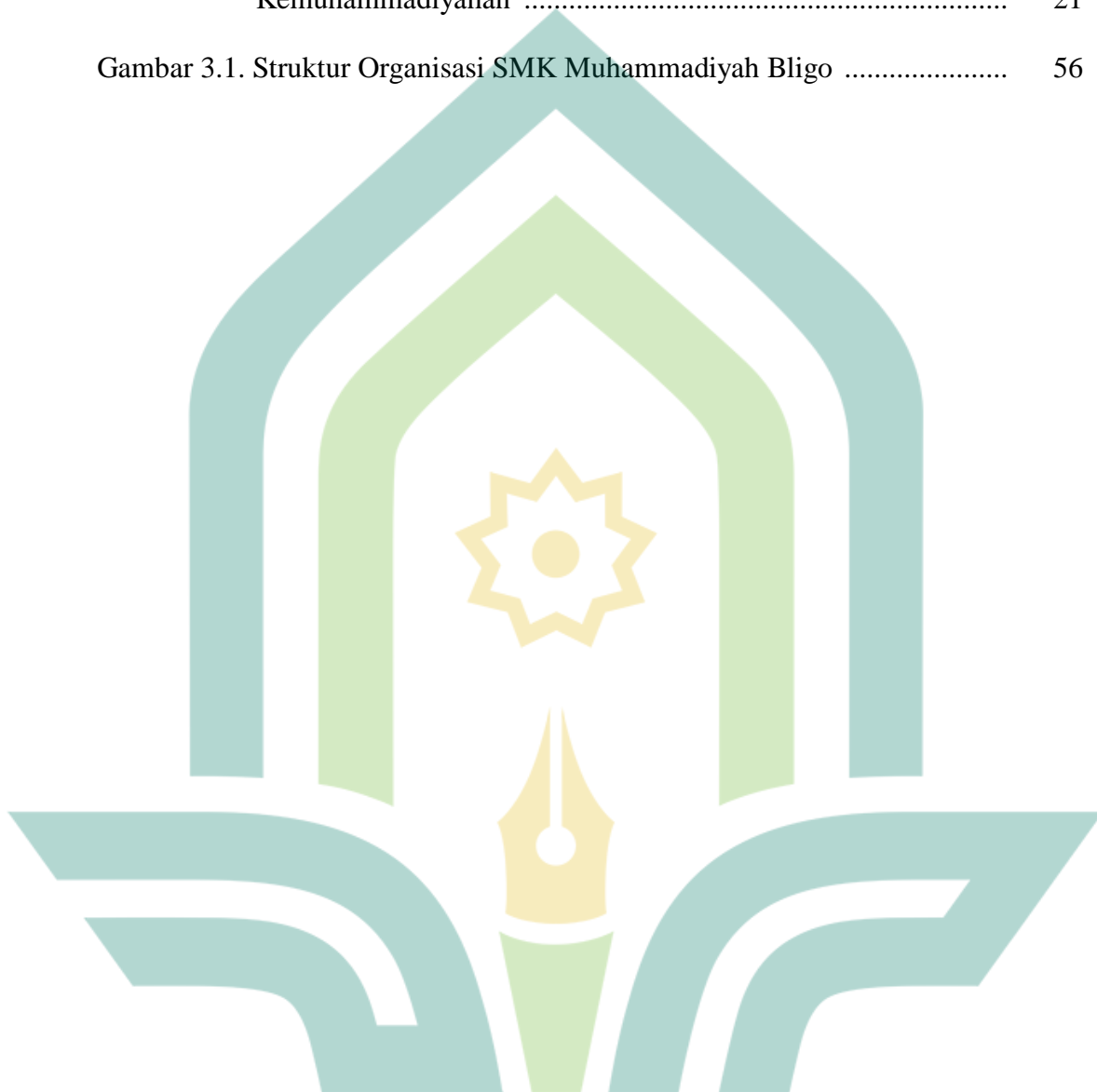
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 1.2. Dimensi dan Indikator Penelitian	25
Tabel 2.1. Data Kompetensi Dasar dan Materi Pokok Pembelajaran	47
Tabel 3.1. Data Guru SMK Muhammadiyah Bligo	57
Tabel 3.2. Data Peserta Didik SMK Muhammadiyah Bligo Tahun Ajaran 202/2021	60
Tabel 3.3. Kondisi Sarana Prasarana	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Model Implementasi Kurikulum Muatan Khusus Kemuhammadiyah 21	21
Gambar 3.1. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Bligo 56	56

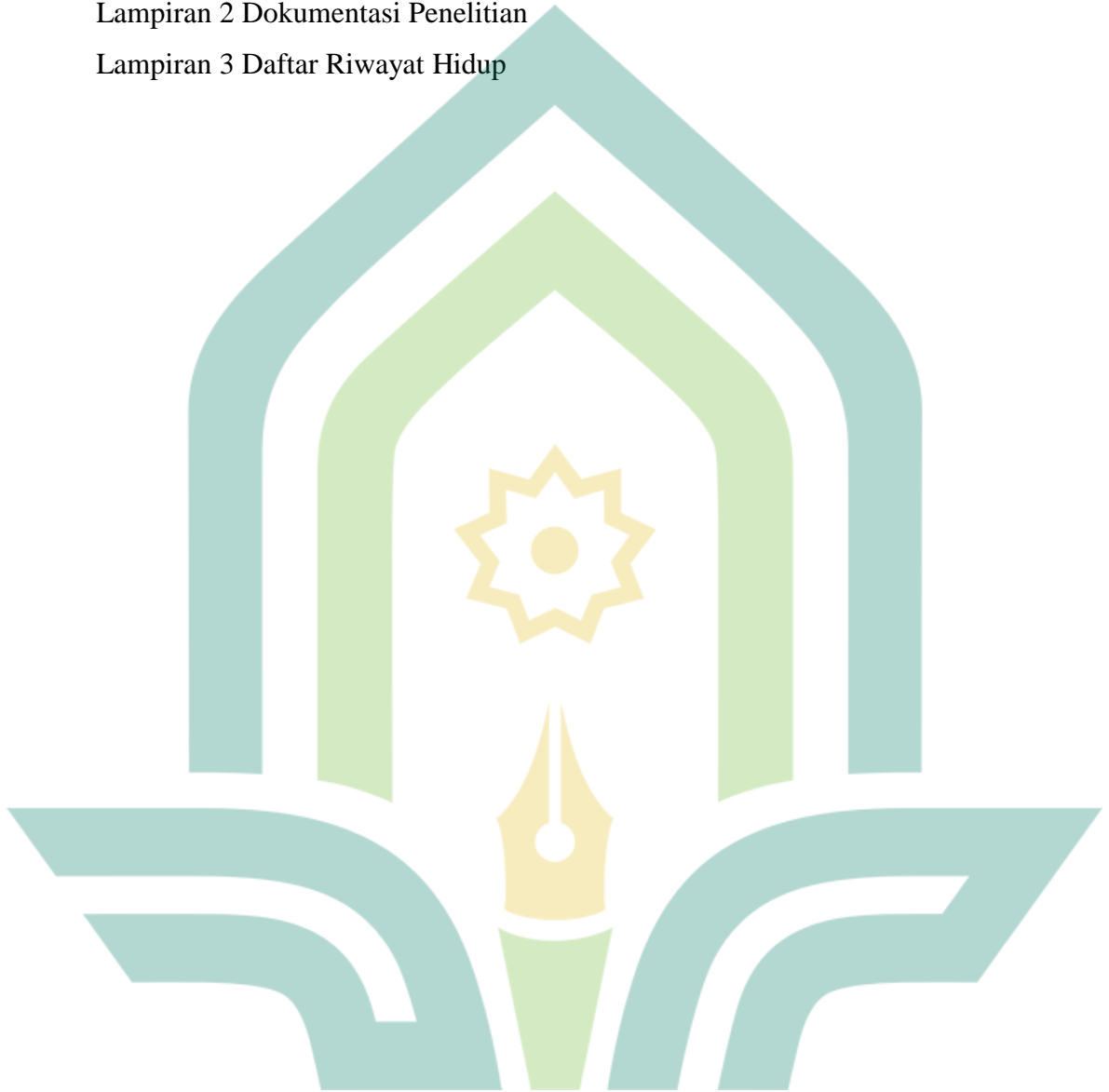


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Indikator kualifikasi SDM sering diidentifikasi dengan kemampuan pendidikan suatu negara dalam menghasilkan *out put* yang *marketable* di tingkat global. Dalam konteks inilah pendidikan menjadi kekuatan utama yang mampu memberikan kontribusi dalam kompetisi peradaban global, dengan kata lain *education is power*.³

Pemerintah Indonesia memberikan kesempatan kepada warganya untuk mengenyam pendidikan sampai tingkat SMA, MA, SMK dan MAK.

Peraturan Pemerintah yang memutuskan tentang Wajib Belajar adalah Permen

¹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Penerbit Bumi Aksara : 2008), hlm. 5

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Muhlisin, *Spiritualisasi Pendidikan Agama : Alternatif Pendidikan Nilai di Indonesia* (Pendidikan Agama Berbasis Nilai Refleksi Teori Dan Praktik, STAIN Pekalongan Press, Cet. I, 2012), hlm. 97.

Nomor 47 Tahun 2008.⁴ Undang-Undang utama yang menjamin pendidikan bagi warga negara adalah UUD 1945 Pasal 31.⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 menyebutkan tentang pelaksanaan pendidikan menengah *universal*/rintisan wajib belajar 12 tahun.⁶ Berbagai macam bentuk beasiswa digulirkan bagi peserta didik dari keluarga miskin dan tidak mampu. Sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan anak – anaknya ke tingkat SMA, MA, SMK dan SMK. Mulai tahun 2008, jumlah SMK semakin meningkat. Banyak SMK berdiri di kabupaten dan kota. Hal ini disebabkan pemerintah lebih memprioritaskan SMK dari pada SMA dan MA. Di samping itu lulusan SMK bisa langsung kerja karena sudah dibekali kompetensi saat mengenyam pendidikan dan lulusan SMK juga bisa melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga bisa mengurangi angka pengangguran pada usia kerja.

Peneliti memiliki pandangan bahwa implementasi kurikulum di setiap satuan pendidikan merupakan keniscayaan untuk keberhasilan proses pembelajaran. Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam satuan pendidikan. Apabila kurikulum dalam satuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik maka akan menghasilkan *out put* atau lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan harus memiliki perhatian lebih terhadap pelaksanaan kurikulumnya masing – masing, termasuk di dalamnya adalah muatan khusus. Di dalam Permen Nomor 60 Tahun 2014 tentang

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008

⁵ UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar

kurikulum SMK disebutkan ada 3 kelompok mata pelajaran yang harus diajarkan di jenjang SMK yaitu kelompok A terdiri dari Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, dan Bahasa Inggris. Kelompok B terdiri dari Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, dan Prakarya dan Kewirausahaan. Sedangkan kelompok C terdiri dari Dasar Bidang Kejuruan, Dasar Program Kejuruan; dan Paket Kejuruan. Dalam pasal 5 ayat 10 disebutkan bahwa kelompok B dapat ditambah dengan muatan lokal yang berdiri sendiri.⁷

SMK Muhammadiyah Bligo merupakan satuan pendidikan yang memiliki kurikulum muatan khusus di lembaganya. SMK Muhammadiyah Bligo memiliki kurikulum muatan khusus kemuhammadiyahannya. Satuan pendidikan tersebut berupaya memberikan materi tersebut agar peserta didik menguasai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyahannya adalah seperangkat rencana pembelajaran pada mata pelajaran Kemuhammadiyahannya yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Bligo. SMK Muhammadiyah Bligo memasukkan mata pelajaran ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyahannya dan Bahasa Arab) dalam kurikulum sekolah. Untuk muatan khusus Kemuhammadiyahannya diajarkan pada semua tingkat kelas di sekolahnya. Salah satu tujuan pendidikan Kemuhammadiyahannya adalah agar peserta didik mengetahui pergerakan organisasi Muhammadiyah.

⁷ Permen Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMK

Kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo merupakan kurikulum yang disusun oleh pengurus Dikdasmen Muhammadiyah. Oleh karena itu, semua guru Kemuhammadiyah harus menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan. Perangkat pembelajaran termasuk silabus dan RPP guru referensinya dari Dikdasmen dengan pengembangan oleh masing – masing guru.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah Bligo merupakan sekolah yang sudah bersertifikat ISO (9001:2008), memiliki Kompetensi Keahlian dengan banyak program dan jumlah peserta didik yang banyak SMK Muhammadiyah Bligo memiliki 5 Kompetensi Keahlian yaitu Akuntansi Keuangan dan Lembaga, Teknis Bisnis dan Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan, Farmasi Klinis dan Komunitas, dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan jumlah 1.192 peserta didik (TA.2019/2020)⁸, serta sebagian besar peserta didiknya merupakan dari keluarga Nahdhatul Ulama. Masalah yang terjadi adalah ketika siswa yang dari keluarga Nahdhatul Ulama harus mendapat doktrin ajaran Muhammadiyah dari guru – guru kemuhammadiyah. Hal ini yang menjadi motivasi peneliti untuk meneliti tentang implementasi kurikulum kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo dengan mayoritas peserta didiknya dari keluarga Nahdhatul Ulama.

⁸ Data Pokok SMK Muhammadiyah Bligo, diakses pada link : <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/7c075546a7c6a33a4f7a>

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan ?
2. Bagaimana implikasi dari implementasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan terhadap sikap keagamaan peserta didik ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan
2. Menganalisis implikasi dari implementasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan terhadap sikap keagamaan peserta didik

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang kurikulum

muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini, berguna bagi guru khususnya guru mata pelajaran muatan khusus Kemuhammadiyah di satuan lembaga pendidikan Muhammadiyah di seluruh Indonesia dan lembaga yang menaungi pendidikan SMK tersebut.

a. Kegunaan bagi SMK Muhammadiyah Bligo

- 1) Memberikan referensi bagi guru muatan khusus Kemuhammadiyah terutama dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik
- 2) Mengembangkan kurikulum muatan khusus pada kedua satuan pendidikan tersebut agar bisa lebih baik dan memiliki lulusan yang berkualitas terutama dalam pemahaman tentang muatan khusus

b. Kegunaan bagi lembaga yang menaungi pendidikan SMK Muhammadiyah Bligo

- 1) Melalui pemaparan tentang realita pelaksanaan kurikulum muatan khusus di kedua satuan pendidikan tersebut, dapat memberikan masukan kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah untuk peningkatan di masa depan
- 2) Memberikan pengetahuan tentang implementasi kurikulum muatan khusus di kedua satuan pendidikan tersebut bagi pengelola satuan pendidikan

D. Kajian Teori

1. Kajian Pustaka

a) Implementasi Kurikulum

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional memiliki arti pelaksanaan, penerapan.⁹ Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di sana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2008: 6).¹⁰ Sedangkan Maurice Dulton mengatakan “Kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah”.¹¹ Setiap sekolah harus mengembangkan kurikulum sesuai perkembangan zaman sehingga *out put* dari sekolah tersebut mampu untuk memenuhi segala tantangan hidup pada masanya.

Mengingat kurikulum mempunyai peran strategis. Selain bertujuan menumbuhkembangkan kehidupan yang lebih baik, kurikulum juga telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral dan

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)

¹⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional

¹¹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1-2.

etik dalam proses pemberdayaan jati diri bangsa dalam pelaksanaan pendidikan. Di sisi yang lain, pendidikan merupakan tindakan sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil). Untuk itu, aktualisasi terhadap potensi tersebut dapat dilakukan usaha-usaha yang disengaja dan secara sadar agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Zuhairini, 1995: 170).¹²

Proses pengembangan kurikulum, terdapat tiga kegiatan yang selalu terkait dan tidak dapat dipisahkan, yakni implementasi dan evaluasi. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang tiada henti antara berbagai komponen.¹³ Implementasi dan evaluasi kurikulum di Indonesia dilakukan secara sistematis dan nasional karena kebijakan pemerintah pusat harus dilaksanakan oleh semua lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah.

Sekolah atau madrasah yang dikelola swasta memiliki kurikulum sendiri disamping menggunakan kurikulum dari pemerintah. Seperti sekolah atau madrasah yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Kurikulum yang dilaksanakan adalah kurikulum kolaborasi antara kurikulum

¹² Muhlisin, *Respon Dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Pengembangan Kurikulum 2013* (Prosiding Simposium Nasional Riset Pendidikan II Tahun 2015 "Guru Transformatif Untuk Pendidikan Yang Lebih Baik" Jakarta, 24 November 2015)

¹³ Abdul Rahman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), Cet. 1, hlm. 88.

pemerintah dengan kurikulum dari lembaga pendidikan dari kedua organisasi tersebut.

b) Mata Pelajaran Muatan Khusus Kemuhammadiyah

Pendidikan Muhammadiyah memiliki misi sebagai berikut, *pertama* : menyelenggarakan dan mengembangkan pembinaan kepribadian muslim dan kader Muhammadiyah pendidikan al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) untuk mengantarkan anak didik memiliki kepribadian Islam, kemampuan dalam bidang ISMUBA, kemandirian dan tanggung jawab. *Kedua*, menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ilmu pengetahuan, dan teknologi serat kebudayaan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta kecakapan hidup. *Ketiga* menciptakan dan mengembangkan lingkungan pendidikan yang Islami menyenangkan, edukatif, harmonis, bersih, aman, tertib, inovatif, dan kompetitif.¹⁴ Pendidikan sebagai wahana utama untuk “*pencerahan kembali*” Islam dan “*pemberdayaan*” umat Islam yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan bersama-sama pendukungnya dengan Muhammadiyah itu menampilkan watak baru dalam tiga dimensi, yakni : idenya, caranya, dan sekaligus produknya.¹⁵ KH. Ahmad Dahlan memiliki wawasan yang luas tentang dunia intelektual dan

¹⁴ Farid Setiawan, dkk., *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah* (Yogyakarta : Penerbit Pyramedia Yogyakarta, 2010), Cet.1, hlm. 21.

¹⁵ Muhadjir Efendi, *Muhammadiyah dan Pendidikan di Indonesia _Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah Di Tengah Persaingan Nasional dan Global* (Uhamka Press, 2010), Cet. 1, hlm, 70.

pergerakan kamu pribumi sejak terlibat dalam perkumpulan Boedi Oetomo dan aktif mengajar di *Kweekschool* di Jetis.¹⁶

Ismuba merupakan singkatan dari Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Ismuba merupakan kelompok mata pelajaran yang menjadi ciri khusus di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Berdasarkan kumpulan pedoman pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah, sekolah-sekolah Muhammadiyah wajib mengajarkan ketiga mata pelajaran tersebut. Al Islam disini maksudnya mata pelajaran PAI yang muatannya berlebih dari kurikulum Nasional. Di kurikulum nasional PAI itu diajarkan sebanyak 2 jam. Akan tetapi di Sekolah Muhammadiyah khususnya diajarkan sebanyak 4 jam. Kemuhammadiyah adalah mata pelajaran yang berisikan tentang keorganisasian yang berorientasi untuk menumbuhkan semangat kepemimpinan dan keorganisasian. Sementara bahasa Arab diajarkan dengan harapan peserta didik mampu memahami Al Quran sesuai dengan materi yang mereka terima.¹⁷

Pendidikan Kemuhammadiyah adalah salah satu mata pelajaran pokok di semua lembaga pendidikan Muhammadiyah. Dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi di bawah persyarikatan Muhammadiyah. Semua tingkatan pendidikan tersebut

¹⁶ Mu'arif, *Modernisasi Pendidikan Islam Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Moehammadiyah* (Percetakan Muhammadiyah Grmassurya, 2012), Cet.I, hlm. 55.

¹⁷ Sareh Siswo Setyo Wibowo, *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga, Tesis PAI Pasca Sarjana, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)*, hlm. 43.

wajib melaksanakan pendidikan Kemuhammadiyah. Saat ini secara normatif telah disusun rumusannya dalam bentuk bahan ajar Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Standar isi ISMUBA pada Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

1). Al-Islam

- (a) Memahami ayat yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan Iptek dan hafal beberapa ayat dan hadits pilihan
- (b) Meningkatkan keimanan kepada Allah, Malaikat-Nya, Rasul-Nya, Kitab-Nya, hari akhir, serta Qodho dan Qadar melalui pemahaman sifat dan Asmaul Husna
- (c) Berperilaku terpuji seperti husnudzan, taubat, raja', adil dan menghargai karya orang lain dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyraf, tabzir, ghibah dan fitnah
- (d) Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum mu'amalah dan hukum keluarga dalam Islam
- (e) Memahami pelaksanaan ibadah shalat, shalat berjama'ah, shalat jum'at, shaum, zakat dan haji
- (f) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW sejak periode Makkah, Madinah, Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah

(g) Memahami sejarah perkembangan Islam di dunia dan di Indonesia.

2) Kemuhammadiyah

- (a) Mengetahui gerakan pembaharuan di dunia Islam
- (b) Memahami sejarah dan latar belakang berdirinya Muhammadiyah;
- (c) Menghayati prinsip-prinsip gerakan Muhammadiyah meliputi Tafsir Muqaddimah, Anggaran Dasar (AD), Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup (MKCH), Khittah perjuangan dan Kepribadian Muhammadiyah
- (d) Memahami dan mengamalkan pedoman hidup Islami dalam Muhammadiyah
- (e) Aktif dalam organisasi Ikatan Remaja Muhammadiyah, trampil memimpin musyawarah, menyelenggarakan administrasi keuangan.

Dari tujuan pendidikan muatan khusus Kemuhammadiyah memiliki peran yang strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran kedua muatan khusus tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Muhlisin menyebutkan dalam tulisannya :

“Habitation of the character needs to be done, and the realization of noble character that is the goal of an educational process is highly coveted by every institution that organizes the educational process. The

*cultures that exist in institutions, either in schools, colleges, or others, play an important role in building a noble character among the academicians and employees. Therefore, educational institutions have the duty and responsibility to conduct moral education to learners and build a culture of noble character in the society. The habituation of noble character becomes a necessary thing to realize the noble character in the life of every person.*¹⁸

2. Telaah Penelitian Terdahulu

- a. Untuk penelitian tentang pembelajaran mata pelajaran Kemuhammadiyah pernah dilakukan oleh Sareh Siswo Setyo Wibowo mahasiswa Pascasarjana IAIN PURWOKERTO dalam tesisnya yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (Ismuba) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga” Tahun 2017 dengan kesimpulan bahwa pada dasarnya konsep pendidikan karakter telah ada dalam konsep pembelajaran ISMUBA yang dapat menumbuh-kembangkan karakter bagi peserta didik. Karakter yang diinginkan dalam pembelajaran ISMUBA adalah karakter religius, cinta ilmu, mampu bekerja sama, dan peduli

¹⁸ Muhlisin, *Mental Revolution Through Religious And Character Education In Primary And Secondary Education* (Proceeding of Pekalongan Internasional Conferen on Islamic Studies (PICIS), Postgraduate Program IAIN Pekalongan, 2016)

- b. Tesis yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Umam, mahasiswa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Evaluasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Ke-Nu-An Aswaja dan Pendidikan Kemuhammadiyah (Studi Kasus di MTs Ma’arif NU Kebasen dan SMP Muhammadiyah Kebasen, Kabupaten Banyumas) Tahun 2015 dengan kesimpulan bahwa desain kurikulum Ke-NU-an dan Kemuhammadiyah tergolong baik yang menunjukkan adanya kesatuan yaitu pendidikan Ke-NU-an terdapat enam indikator terpenuhi dari sembilan indikator mencakup kejelasan konsep kurikulum, kesesuaian tujuan dengan konsep kurikulum, kesesuaian fungsi dengan konsep kurikulum, kesesuaian materi dengan konsep kurikulum, kejelasan materi dan kejelasan penilaian. Sedangkan pendidikan Kemuhammadiyah terdapat enam indikator yang terpenuhi yaitu kejelasan konsep kurikulum, kejelasan rumusan tujuan, kesesuaian tujuan dengan konsep kurikulum, kesesuaian fungsi dengan konsep kurikulum, kesesuaian materi dengan konsep kurikulum, dan kejelasan pendekatan pembelajaran.
- c. Tesis yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Fida Durrotul Habibah, mahasiswa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Komparasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Ke-Nu-An Dan Ke-Muhammadiyah Tingkat MA/ SMA/ SMK Tahun 2018 dengan kesimpulan bahwa secara umum kedua buku teks tersebut sudah memuat nilai – nilai pendidikan

toleransi (kebebasan beragama, menghormati keyakinan orang lain, mengakui hak setiap orang, agree in disagreeemen, dan saling mengerti dengan porsi yang berbeda – beda. Selain itu dalam tesis tersebut disebutkan perbedaan dan persamaan muatan nilai – nilai pendidikan toleransi antara buku teks ke-NU-an dan buku teks ke-Muhammadiyah tingkat SMA/ SMK/ MA.

- d. Jurnal kesatu adalah penelitian yang dilakukan oleh Achmat Nururhuda Jurnal, Tarbiyatuna Vol. 9 No.2 Tahun 2018 : Evaluasi Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Berbasis Integratif – Holistic di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dengan kesimpulan 1) perencanaan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum dengan memperhatikan kaidah yang sudah ditetapkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah, 2) Implementasi Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dilaksanakan dalam tiga bentuk yaitu dengan sistem paket, dengan sistem diintegrasikan dengan mata pelajaran umum dan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler dan hidden curriculum yang berupa pembiasaan-pembiasaan, dan 3) Evaluasi Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dengan model CIPP

- e. Jurnal kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Fera Eka Widayanti, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10, No.1 2019 : Implementasi Kurikulum Ismuba di MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi dengan kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum ismuba di satuan pendidikan MI Unggulan Muhammadiyah lemahdadi sudah dilakukan dengan dengan baik. Pembagian mata pelajaran telah dilakukan dengan mengacu pada standar pendidikan satuan SD/MI. Kurikulum ismuba sudah telah disesuaikan dengan Dikdasmen Muhammadiyah yang disinergikan dengan kurikulum madrasah ibtidaiyah dari kementrian agama.
- f. Jurnal ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Osa Agil Pratama, *Khazanah Pendidikan, Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume XII, Nomor 2, Maret 2019 : Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo dengan kesimpulan 1) sebagian besar Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Karangmojo sudah sesuai dengan standar implementasi kurikulum 2013. Adapun untuk evaluasi pembelajaran masih terpaku pada aspek pengetahuan, sedangkan aspek yang lain belum mendapat perhatian dan 2) adanya peningkatan akhlak yang baik pada siswa.

Tabel 1.1, Tabel Penelitian Terdahulu

	Peneliti / Judul	Perbedaan	Persamaan	Posisi
1	Sareh Siswo Setyo Wibowo : <i>“Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiya han, Dan Bahasa Arab (Ismuba) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga”</i> Tahun 2017	Penelitian ini meneliti tentang : Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiya han, Dan Bahasa Arab (Ismuba)	Sama –sama meneliti tentang muatan khusus Kemuhammadiyah an	Peneliti meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga, terutama dipotret dari materi ciri khusus lembaga pendidikan Muhammadiyah (Ismuba)
2	Nasrul Umam yag berjudul “ <i>Evaluasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Ke-Nu-An Aswaja Dan Pendidikan Kemuhammadiya han (Studi Kasus di MTs Ma’arif NU Kebasen dan</i>	Penelitian ini meneliti tentang ImplementasiEvaluasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Ke-Nu-An Aswaja Dan Pendidikan Kemuhammadiya han	Sama–sama meneliti pada muatan khusus Kemuhamadiyah an	Peneliti tentang kesesuaian implementasi evaluasi dengan indikator evaluasi pendidikan

	Peneliti / Judul	Perbedaan	Persamaan	Posisi
	<i>SMP Muhammadiyah Kabasen, Kabupaten Banyumas) Tahun 2015</i>			
3	Fida Durrotul Habibah : <i>Komparasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Ke-Nu-An Dan Ke-Muhammadiyah n Tingkat MA/ SMA/ SMK Tahun 2018</i>	Penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku teks mata pelajaran Ke-NU-an dan Kemuhammadiyah	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama meneliti tentang muatan khusus Kemuhammadiyah	Posisi peneliti meneliti buku teks muatan khusus Ke-NU-an dan Kemuhammadiyah terkait nilai-nilai pendidikan toleransi
4	Achmat Nururhuda Jurnal, <i>Tarbiyatuna Vol. 9 No.2 Tahun 2018 : Evaluasi Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah an dan Bahasa Arab Berbasis</i>	Penelitian ini meneliti tentang <i>Evaluasi Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah an dan Bahasa Arab Berbasis Integratif – Holistic</i>	Sama-sama meneliti pada muatan khusus Kemuhamadiyah an	Posisi peneliti meneliti tentang perencanaan, implementasi dan evaluasi Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah an dan Bahasa Arab Berbasis Integratif –

	Peneliti / Judul	Perbedaan	Persamaan	Posisi
	Integratif – Holistic di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan			Holistic di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan
5	Fera Eka Widayanti : Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10, No.1 2019 : Implementasi Kurikulum Ismuba di MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi	Penelitian ini meneliti tentang Implementasi Kurikulum Ismuba di MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi	Sama-sama meneliti kurikulum pada muatan khusus Kemuhmadiyah an	Posisi peneliti meneliti tentang Implementasi Kurikulum Ismuba di MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi
6	Osa Agil Pratama, Khazanah Pendidikan : Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume XII, Nomor 2, Maret 2019 : Implementasi Kurikulum Al- Islam, Kemuhmadiya	Penelitian ini meneliti tentang Implementasi Kurikulum Al- Islam, Kemuhmadiya han dan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah KarangMojo	Sama-sama meneliti kurikulum pada muatan khusus Kemuhmadiyah an	Posisi peneliti meneliti tentang Implementasi Kurikulum Al- Islam, Kemuhmadiy ahan dan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah KarangMojo

	Peneliti / Judul	Perbedaan	Persamaan	Posisi
	han dan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah Karang Mojo			

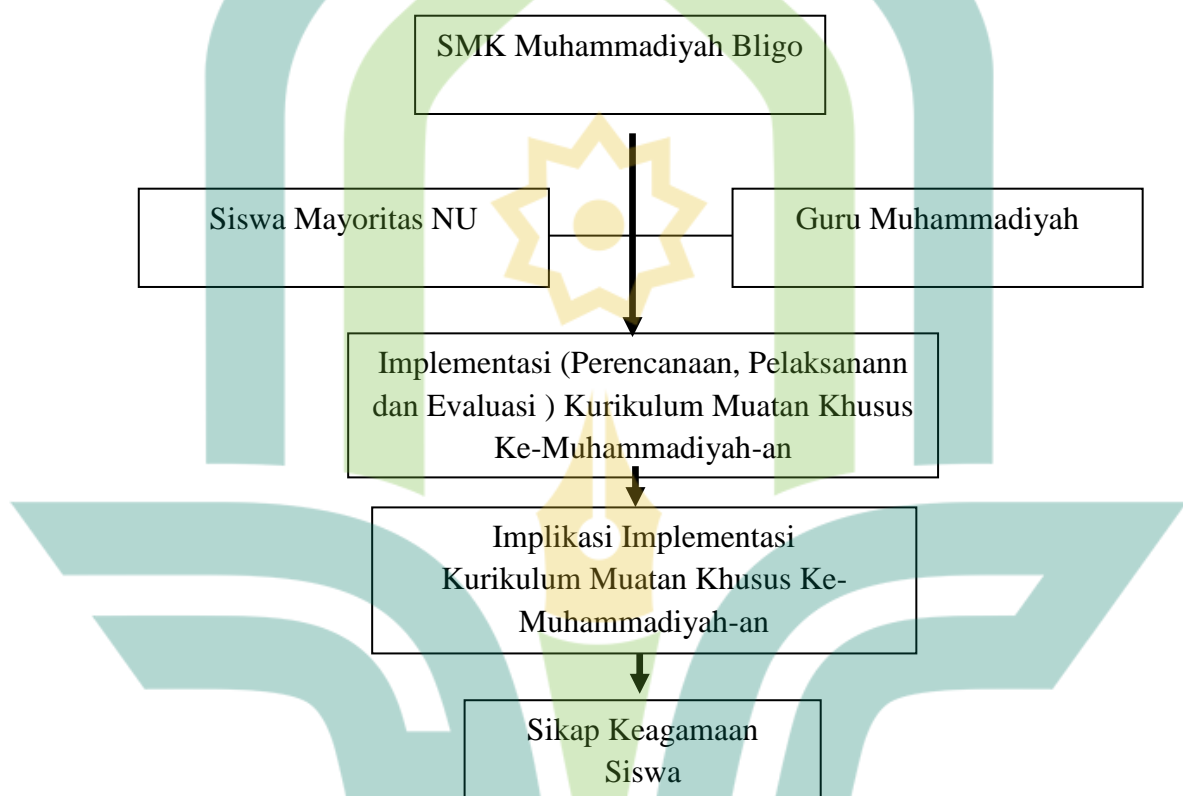
Posisi penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti tentang implementasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Perbedaan dari keenam penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang peneliti lakukan fokus pada implementasi muatan khusus Kemuhammadiyah dan implikasinya terhadap sikap keagamaan siswa yang mayoritas dari keluarga Nahdhatul Ulama, sedangkan peneliti sebelumnya meneliti muatan khusus ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Sehingga penelitian ini lebih fokus pada satu pembahasan atau materinya yaitu kemuhammadiyah. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti mata pelajaran muatan khusus yang diselenggarakan di sekolah Muhammadiyah.

3. Kerangka Berpikir

Pada bagian ini dikemukakan kerangka pemikiran tentang masalah yang akan dibahas dan diteliti selanjutnya, yakni menyangkut implementasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan. SMK Muhammadiyah

Bligo menerapkan kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah-an yang sudah ditetapkan. Dalam menerapkan kurikulum tersebut memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Kemudian dari implementasi kurikulum tersebut akan memberikan implikasi terutama bagi para siswa dan siswi yang mayoritas dari keluarga Nahdhatul Ulama’.

Untuk lebih memahami alur kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1

Model Implementasi Kurikulum Muatan Khusus Kemuhammadiyah-an

Dari bagan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Bligo akan memberikan pengaruh kepada siswa dan siswi khususnya pada penelitian ini adalah mata pelajaran muatan khusus Kemuhammadiyah

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.¹⁹

Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.²⁰ Kebanyakan peneliti kualitatif sangat kaya dan sarat dengan deskripsi. Peneliti yang terdorong untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisis yang holistik, yang tentu saja perlu dideskripsikan. Laporan penelitian kualitatif biasanya juga berisi sintesis dan abstraksi kesimpulan-kesimpulan.²¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus yaitu suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, maka penelitian kasus ini lebih mendalam.²²

²⁰ Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009), Cet.I, hlm.51

²¹ Hardani, S.Pd.,M.Si, dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta : CV.Pustaka Ilmu Group : 2020), Cet.I, hlm.18

²² Suharsimin, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120.

3. Variabel Penelitian

a. Definisi Operasional

1) Implementasi Kurikulum

Implementasi adalah Arti implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan / penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).²³

Sedangkan dalam pengertian umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.²⁴

Kurikulum merupakan rancangan yang bersifat teoritis yang menyangkut segala kegiatan yang ada di sekolah. Saylor, Alexander, dan Lewis menungkapkan kurikulum sebagai upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah.²⁵

²³ Alihamdan pada link : <https://alihamdan.id/implementasi/>, diakses 9 Juni 2020

²⁴ Fke M. Malijatja, dkk., "Implementasi Program Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud Dalam Pembangunan Infrastruktur", *Eksekutif : Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* (Volume 3 No.3 Tahun 2019 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi)

²⁵ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2.

2) Muatan khusus

Muatan khusus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang tidak termasuk dalam kurikulum nasional.

b. Dimensi dan Indikator

Dimensi	Indikator
Implementasi Kurikulum	1) Menerapkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dengan baik 2) Menggunakan metode dan strategi yang tepat 3) Memenuhi tujuan yang diharapkan
Muatan khusus	1) Memiliki perangkat pembelajaran yang baik 2) Memiliki tujuan pembelajaran 3) Memiliki nilai pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa dan siswi yang baik

4. Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo

b. Ukuran Sampling

Ukuran sampling dalam penelitian ini adalah 2 guru muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo

c. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* karena populasinya adalah homogen yaitu guru mata pelajaran muatan khusus ke-muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo

5. Teknik Pengambilan Data

Data merupakan hal yang akurat untuk mengungkap suatu permasalahan data juga sangat diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Cara untuk memperolehnya, maka dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu : Pertama, data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti (dari petugas-petugasnya) atau sumber pertama. Yang kedua data sekunder, yaitu : data yang biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat di bawah ini:

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yang merupakan guru mata pelajaran muatan khusus Kemuhammadiyah.

b. Jenis Data

1) Data primer

Data yang dikumpulkan langsung dari informan (obyek) melalui wawancara langsung, yang telah memberikan informasi tentang dirinya dan pengetahuannya. Orang-orang yang masuk dalam kategori ini adalah mereka yang terlibat dan mengetahui tentang

implementasi muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo.

2) Data sekunder

Data yang diperoleh peneliti dengan bantuan bermacam-macam tulisan (literature) dan bahan-bahan dokumen. Literature dan dokumen dapat memberikan banyak informasi tentang bagaimana tentang implementasi muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo.

Untuk menentukan data yang akan dipergunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yakni: observasi (observation), wawancara (interview), dan dokumentasi (documentation). Metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Menurut kontjaraningrat, Teknik wawancara secara umum dapat dibagi ke dalam dua golongan besar, yaitu wawancara berencana (*standardized interview*) dan wawancara tak berencana (*unstandirdized interview*).

a. Wawancara berencana atau berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya, dengan cara terjuan ke

lapangan dengan berpedoman pada sebuah interview guide sebagai alat bantu. Wawancara yang memuat unsur-unsur pokok yang ditelusuri, pada peranan pendidikan islam. Yakni khususnya guru sebagai pelaksana pendidikan Islam. sehingga data diperoleh secara lisan dari guru-guru atau narasumber terkait, siswa-siswa dan semua informen dalam kepentingan penelitian ini.

- b. Wawancara tak berencana atau bebas dan mendalam (*in-depth*) adalah wawancara yang dilakukan dengan tak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dengan suatu daftar pertanyaan susunan kata dan tata urut tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat, atau dengan kata lain proses wawancara dibiarkan mengalir asalkan memenuhi tujuan penelitian. Cara ini dianggap bermanfaat di dalam menelusuri permasalahan lebih mendalam. Untuk lebih mempertajam analisis terhadap data saat dilakukan penelusuran di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tak berencana atau bebas dan mendalam, alasan penggunaan teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang strategi guru pendidikan islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, maka dengan demikian, melalui wawancara tak berencana atau bebas dan mendalam (*indepth*) ini diharapkan dapat benar-benar menggali informasi akan di teliti.

2. Observasi (*observation*)

Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari aspek psikologis dan biologis. Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan alat instrumen. Peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri. Lihat dan dengar, catat apa yang dilihat, didengar termasuk apa yang ia katakan, pikirkan dan rasakan.

Observasi adalah merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedang dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.

Hal-hal yang di observasi adalah segala hal yang ada di sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu SMK Muhammadiyah. Dengan bertujuan untuk memperoleh data riil tentang lokasi penelitian, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana. Juga peneliti akan memperoleh sebuah data-data konkrit seperti : profil umum, sejarahnya, tujuan yang ingin dicapai, keadaan guru dan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dalam menggunakan teknik ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimungkinkan memperoleh beragam sumber data tertulis atau dokumen, baik melalui literatur, jurnal, maupun dokumen resmi dari nara sumber yang berkaitan dengan penelitian. Walaupun demikian bahan dokumen juga perlu mendapat perhatian karena hal tersebut memberikan manfaat tersendiri seperti: sumber-sumber dan jurnal yang terkait dalam pengembangan penelitian sehingga berimplikasi pada implementasi muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.

Data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi

untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.

7. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus di dasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah Bligo selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memperoleh gambaran singkat tentang isi penelitian, dipaparkan secara rinci sistematikanya sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan. Diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini berisi kajian pustaka tentang muatan khusus kemuhammadiyahahan yang diambil dari berbagai literatur baik dari buku dan jurnal ilmiah pendidikan,

Bab III, Mengemukakan Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Bligo, yang berisi tentang Profil SMK Muhammadiyah Bligo, Implementasi Muatan khusus Kemuhammadiyahahan di SMK Muhammadiyah Bligo, dan implikasi dari implementasi muatan khusus Kemuhammadiyahahan di SMK Muhammadiyah Bligo terhadap sikap keagamaan siswa

Bab IV, Analisis Pelaksanaan Kurikulum Muatan Khusus Kemuhammadiyahahan, meliputi: Analisis deskriptif tentang Implementasi Muatan khusus Kemuhammadiyahahan di SMK Muhammadiyah Bligo dan Analisis pengaruh implementasi kurikulum Muatan khusus Kemuhammadiyahahan terhadap siswa di SMK Muhammadiyah Bligo.

Bab V, Penutup, berisikan simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo.

Perencanaan kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah dilakukan dengan penyusunan administrasi pembelajaran yang berpedoman pada Dikdasmen Muhammadiyah yang dikembangkan pada silabus dan RPP dengan melihat pada kondisi di lapangan. Guru – guru kemuhammadiyah menyusun perangkat pembelajaran sebelum awal tahun ajaran dimulai dengan mengkomunikasikan dengan wakil kepada sekolah bidang kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah dilakukan dengan menerapkan pembelajaran langsung di sekolah dan pembelajaran di luar kelas dalam bentuk penugasan. Pembelajaran di sekolah dengan memberikan materi pelajaran di dalam kelas pada jadwal yang telah ditentukan. Pembelajaran di kelas meliputi kegiatan apersepsi, motivasi, pre test, penyampaian materi pembelajaran, post test. Sedangkan kegiatan praktik di sekolah dengan mengikuti kegiatan – kegiatan orthonom Muhammadiyah yang ada di SMK Muhammadiyah Bligo yaitu Hizbul

Wathan, Ikatan Pemuda Muhammadiyah dan Tapak Suci. Adapun pembelajaran di luar kelas berupa penugasan individu untuk mengikuti kegiatan – kegiatan yang diadakan oleh pengurus Muhammadiyah di daerah masing – masing kemudian siswa memberikan laporan kepada guru di sekolah dan juga penugasan untuk menganalisis tentang perkembangan organisasi Muhammadiyah di lingkungan tempat tinggal siswa tersebut.

Evaluasi kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah yang dilakukan berupa ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penugasan yang dilakukan pada jam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Untuk evaluasi ulangan harian, penilaian tengah semester dan akhir semester mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pihak sekolah

2. Implikasi implementasi kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo membuat siswa lebih memahami amalan – amalan yang ada di Muhammadiyah, menjadikan siswa aktif mengikuti kegiatan organisasi otonom Muhammadiyah di sekolah dengan mengamalkannya dalam ibadah harian dan siswa terbiasa menjalankan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat asar berjama'ah di sekolah. Dengan kata lain siswa lebih aktif dalam kegiatan kemuhammadiyah dan juga aktif mengamalkan ibadah wajib maupun sunah baik di sekolah maupun di rumah masing – masing

B. Saran.

Setelah meneliti mengenai implementasi kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo, maka peneliti dapat memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah hendaknya diterapkan secara maksimal dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang jelas tujuannya. Untuk pengembangan silabus bisa dilakukan sendiri dengan meriview pedoman dari Dikdasmen Muhammadiyah yang disesuaikan dengan perkembangan budaya dan kearifan lokal sehingga pembelajaran jauh akan lebih kontekstual dan faktual.
2. Pembelajaran dengan metode praktik langsung sangat penting karena dengan praktik secara langsung siswa akan mudah memahami dan mengamalkan materi pelajaran yang disampaikan. Di samping itu dapat membentuk sikap spiritual, mental dan sosial pada diri siswa karena materi disajikan dalam bentuk keterlibatan langsung siswa terhadap materi yang disajikan tersebut.
3. Menyiapkan metode pembelajaran yang bervariasi melihat kondisi siswa yang sekolah di SMK Muhammdiyah Bligo sebagian besar bukan dari warga Muhammadiyah sehingga siswa tersebut merasa nyaman mengikuti pembelajaran muatan khusus kemuhammdiyahan.

DAFTAR PUSTAKA

Mudlofir Ali dan Masyhudi Ahmad.2009. *Pengembangan Kurikulum*.Surabaya : PT Revka Petra Media

Arifin,Syamsul,2015,"Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai", dalam *Edukasi*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Volume 13, Nomor 2, Agustus

Azhar, Arsyad.*Media Pembelajaran*.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Baidarus, dkk.,2019,"Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Sebagai Basis Pendidikan Karakter", dalam *AL-ASASIYYA*, Journal Basic Of Education, Vol.4, No.1, Juli-Desember

Famahato Lase,2015,"Dasar Pengembangan Kurikulum MenjadiPengalaman Belajar", dalam *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai* Volume 1 Nomor 2

Farid, Setiawan, dkk.2010. *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta : Penerbit Pyramedia Yogyakarta

Fke M. Malijatja, dkk., 2019, "Implementasi Program Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud Dalam Pembangunan Infrastruktur", dalam *Eksekutif, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Volume 3 No.3 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

Fuja Siti Fujiawati,2016, "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* Vol.1, No.1, April ISSN 2503-4626

Hamalik, Oemar.2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk.2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV.Pustaka Ilmu Group

Kurinasih Imas dan Berlin Sani.2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013:Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena

- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. 2011. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Majid Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mu'arif. 2012. *Modernisasi Pendidikan Islam Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Moehammadijah*. Percetakan Muhammadiyah Gramassurya
- Mudlofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Muhadjir, Efendi. 2010. *Muhammadiyah dan Pendidikan di Indonesia _Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah Di Tengah Persaingan Nasional dan Global* (Uhamka Press)
- Muhlisin, 2012, "Spiritualisasi Pendidikan Agama : Alternatif Pendidikan Nilai di Indonesia" dalam *Pendidikan Agama Berbasis Nilai Refleksi Teori Dan Praktik*, STAIN Pekalongan Press.
- _____, 2015, "Respon Dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Pengembangan Kurikulum 2013" dalam Prosiding Simposium Nasional Riset Pendidikan II Tahun 2015 "*Guru Transformatif Untuk Pendidikan Yang Lebih Baik*"
- _____, 2016, "Mental Revolution Through Religious And Character Education In Primary And Secondary Education", dalam Procceding of Pekalongan Internasional Conferen on Islamic Studies (PICIS), Postgraduate Program IAIN Pekalongan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008
- Permen Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMK

Rahman, Abdul. 2015. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya

S. Nasution. 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*. Penerbit Bumi Aksara

Sareh Siswo Setyo Wibowo. 2017. *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga* (Tesis Pasca Sarjana IAIN Purwokerto)

Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Arikunto Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2003. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bina Ilmu

Arikunto Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung : Tarsoto

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional

UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia

Ali hamdan. <https://alihamdan.id/implementasi/>, diakses 9 Juni 2020

Data Pokok SMK Muhammadiyah Bligo, diakses pada link : (<https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/7c075546a7c6a33a4f7a>)

Sumber dari : <https://drive.google.com/file/d/1jGvELOCgLzkzEPaQjchwZkoY9-bgsryL/view>, diakses pada 12 Oktober 2020

Sumber dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/prinsip-pengembangan-kurikulum/>, diakses pada 15 Oktober 2020



LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN

No : 253/IV.4.AU/F/2021

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Luqman Hakim, S.Pd
Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah Bligo
NPSN : 20323506

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Syarifudin
NIM : 5217033
Jenis Kelamin : Laki Laki
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kertijayan Gg 2 Buaran Pekalongan

Telah melakukan Penelitian Tesis dengan judul : " IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN KHUSUS KEMUHAMMADIYAHAN DISMK MUHAMMADIYAH BLIGO KABUPATEN PEKALONGAN " Mulai bulan Januari 2021 Sampai selesai.

Demikian surat Keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bligo, 29 September 2021

Kepala Sekolah



Luqman Hakim, S. Pd.

DOKUMENTASI



Bapak Luqman Hakim, S.Pd (Kepala SMK Muhammadiyah Bligo)



Area Depan Gedung SMK Muhammadiyah Bligo)



Wawancara dengan Ibu Lia Arini, S.Pd (Waka. Kurikulum SMK Muhammadiyah Bligo)



Wawancara dengan Bapak M. Fata Arifian, S.Pd.I (Guru Kemuhmadiyah SMK Muhammadiyah Bligo)



Kegiatan keagamaan, kegiatan tapak suci dan kegiatan praktik kejuruan siswa – siswi SMK Muhammadiyah Bligo

BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Syarifudin
TTL : Pekalongan, 04 Juli 1985
Alamat : Kertijayan Gg. 2 RT/RW 05/02 Buaran Pekalongan
HP/ WA :085727446507
Hobi : Jalan – jalan

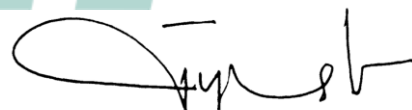
Pendidikan :

1. MIS Kertijayan
2. MTs Salafiyah Simbangkulon
3. MAS Simbangkulon
4. STAIN Pekalongan
5. Pascasarjana IAIN Pekalongan

Organisasi :

1. OSIS
2. IPNU
3. GP ANSOR
4. Dewan Legislatif Mahasiswa STAIN Pekalongan

Pekalongan, 20 Oktober 2021



MUHAMMAD SYARIFUDIN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM
MUATAN KHUSUS KEMUHAMMADIYAHAN
DI SMK MUHAMMADIYAH BLIGO
KABUPATEN PEKALONGAN**

RESUME TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MUHAMMAD SYARIFUDIN

NIM. 5217033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

Muhammad Syarifudin

amassyarifudin85@gmail.com

Tesis Pascasarjana Prodi PAI IAIN Pekalongan

Pembimbing: Dr. H. Muhlisin, M. Ag dan Dr. Slamet Untung, M.Ag

ABSTRAK

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi yang memiliki lembaga pendidikan swasta dari pusat hingga daerah. Di sekolah – sekolah Muhammadiyah terdapat kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah yang diwajibkan untuk diterapkan. Di sekolah – sekolah Muhammadiyah ternyata siswanya banyak yang berasal dari keluarga Nahdhatul Ulama. Kondisi ini akan menimbulkan kesenjangan antara siswa dan guru khususnya pada mata pelajaran kemuhammadiyah. Sehingga guru kemuhammadiyah harus memiliki konsep pembelajaran yang baik. Fakta ini terjadi di SMK Muhammadiyah Bligo yang siswanya 70 % merupakan dari keluarga Nahdhatul Ulama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan ?, 2) Bagaimana implikasi dari implementasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan terhadap sikap keagamaan peserta didik?. Tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan, 2) Mengeksplorasi dan mendeskripsikan implikasi dari implementasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan terhadap sikap keagamaan peserta didik. Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis khususnya dalam pengembangan kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Kesimpulan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo memiliki perencanaan yang berpedoman dari Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dengan pengembangan secara mandiri. Pelaksanaan kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah dilakukan di dalam kelas dalam bentuk pembelajaran kelas dan di luar kelas dalam bentuk penugasan. Sedangkan evaluasinya mengikuti standar yang diterapkan oleh pihak sekolah. Pengaruh dari kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo adalah 1) siswa yang berasal dari keluarga Muhammadiyah mendapat pemahaman yang lebih lengkap tentang organisasi Muhammadiyah dan ajarannya sedangkan siswa yang berasal dari keluarga bukan Muhammadiyah dapat mengenal organisasi Muhammadiyah beserta ajarannya, 2) siswa terbiasa melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah.

Kata kunci: Kurikulum, Muatan Khusus Kemuhammadiyah

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Indikator kualifikasi SDM sering diidentifikasi dengan kemampuan pendidikan suatu negara dalam menghasilkan *output* yang *marketable* di tingkat global. Dalam konteks inilah pendidikan menjadi kekuatan utama yang mampu memberikan kontribusi dalam kompetisi peradaban global, dengan kata lain *education is power*.³

Pemerintah Indonesia memberikan kesempatan kepada warganya untuk mengenyam pendidikan sampai tingkat SMA, MA, SMK dan MAK. Peraturan Pemerintah yang memutuskan tentang Wajib Belajar adalah Permen Nomor 47 Tahun 2008.⁴ Undang-Undang utama yang menjamin pendidikan bagi warga negara adalah UUD 1945 Pasal 31.⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 menyebutkan tentang pelaksanaan pendidikan menengah *universal*/rintisan wajib belajar 12 tahun.⁶ Berbagai macam bentuk beasiswa digulirkan bagi peserta didik dari keluarga miskin dan tidak mampu. Sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan anak – anaknya ke tingkat SMA, MA, SMK dan SMK. Mulai tahun 2008, jumlah SMK semakin meningkat. Banyak SMK berdiri di kabupaten dan kota. Hal ini disebabkan pemerintah lebih memprioritaskan SMK dari pada SMA dan MA. Di samping itu lulusan SMK bisa langsung kerja karena sudah dibekali kompetensi saat mengenyam pendidikan dan lulusan SMK juga bisa melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga bisa mengurangi angka pengangguran pada

¹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Penerbit Bumi Aksara : 2008), hlm. 5

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Muhlisin, *Spiritualisasi Pendidikan Agama : Alternatif Pendidikan Nilai di Indonesia* (Pendidikan Agama Berbasis Nilai Refleksi Teori Dan Praktik, STAIN Pekalongan Press, Cet. I, 2012), hlm. 97.

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008

⁵ UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar

usia kerja.

Peneliti memiliki pandangan bahwa implementasi kurikulum di setiap satuan pendidikan merupakan keniscayaan untuk keberhasilan proses pembelajaran. Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam satuan pendidikan. Apabila kurikulum dalam satuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik maka akan menghasilkan *out put* atau lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan harus memiliki perhatian lebih terhadap pelaksanaan kurikulumnya masing – masing, termasuk di dalamnya adalah muatan khusus. Di dalam Permen Nomor 60 Tahun 2014 tentang kurikulum SMK disebutkan ada 3 kelompok mata pelajaran yang harus diajarkan di jenjang SMK yaitu kelompok A terdiri dari Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, dan Bahasa Inggris. Kelompok B terdiri dari Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, dan Prakarya dan Kewirausahaan. Sedangkan kelompok C terdiri dari Dasar Bidang Kejuruan, Dasar Program Kejuruan; dan Paket Kejuruan. Dalam pasal 5 ayat 10 disebutkan bahwa kelompok B dapat ditambah dengan muatan lokal yang berdiri sendiri.⁷

SMK Muhammadiyah Bligo merupakan satuan pendidikan yang memiliki kurikulum muatan khusus di lembaganya. SMK Muhammadiyah Bligo memiliki kurikulum muatan khusus kemuhammadiyahahan. Satuan pendidikan tersebut berupaya memberikan materi tersebut agar peserta didik menguasai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyahahan adalah seperangkat rencana pembelajaran pada mata pelajaran Kemuhammadiyahahan yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Bligo. SMK Muhammadiyah Bligo memasukkan mata pelajaran ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyahahan dan Bahasa Arab) dalam kurikulum sekolah. Untuk muatan khusus Kemuhammadiyahahan diajarkan pada semua tingkat kelas di sekolahnya. Salah satu tujuan pendidikan Kemuhammadiyahahan adalah agar peserta didik mengetahui pergerakan organisasi Muhammadiyah.

Kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyahahan di SMK Muhammadiyah Bligo merupakan kurikulum yang disusun oleh pengurus Dikdasmen Muhammadiyah. Oleh karena itu, semua guru Kemuhammadiyahahan harus menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan. Perangkat pembelajaran termasuk silabus dan RPP guru referensinya dari

⁷ Permen Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMK

Dikdasmen dengan pengembangan oleh masing – masing guru.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah Bligo merupakan sekolah yang sudah bersertifikat ISO (9001:2008), memiliki Kompetensi Keahlian dengan banyak program dan jumlah peserta didik yang banyak SMK Muhammadiyah Bligo memiliki 5 Kompetensi Keahlian yaitu Akuntansi Keuangan dan Lembaga, Teknis Bisnis dan Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan, Farmasi Klinis dan Komunitas, dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan jumlah 1.192 peserta didik (TA.2019/2020)⁸, serta sebagian besar peserta didiknya merupakan dari keluarga Nahdhatul Ulama. Masalah yang terjadi adalah ketika siswa yang dari keluarga Nahdhatul Ulama harus mendapat doktrin ajaran Muhammadiyah dari guru – guru kemuhammadiyah. Hal ini yang menjadi motivasi peneliti untuk meneliti tentang implementasi kurikulum kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo dengan mayoritas peserta didiknya dari keluarga Nahdhatul Ulama.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan ?
2. Bagaimana implikasi dari implementasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan terhadap sikap keagamaan peserta didik ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dalam tesis ini adalah :

1. Menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan
2. Menganalisis implikasi dari implementasi kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan terhadap sikap keagamaan peserta didik

⁸ Data Pokok SMK Muhammadiyah Bligo, diakses pada link :
(<https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/7c075546a7c6a33a4f7a>)

D. Kerangka Teoritik

Pendidikan Muhammadiyah memiliki misi sebagai berikut, *pertama* : menyelenggarakan dan mengembangkan pembinaan kepribadian muslim dan kader Muhammadiyah pendidikan al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) untuk mengantarkan anak didik memiliki kepribadian Islam, kemampuan dalam bidang ISMUBA, kemandirian dan tanggung jawab. *Kedua*, menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ilmu pengetahuan, dan teknologi serat kebudayaan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta kecakapan hidup. *Ketiga* menciptakan dan mengembangkan lingkungan pendidikan yang Islami menyenangkan, edukatif, harmonis, bersih, aman, tertib, inovatif, dan kompetitif.⁹ Pendidikan sebagai wahana utama untuk “*pencerahan kembali*” Islam dan “*pemberdayaan*” umat Islam yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan bersama-sama pendukungnya dengan Muhammadiyah itu menampilkan watak baru dalam tiga dimensi, yakni : idenya, caranya, dan sekaligus produknya.¹⁰ KH. Ahmad Dahlan memiliki wawasan yang luas tentang dunia intelektual dan pergerakan kamu pribumi sejak terlibat dalam perkumpulan Boedi Oetomo dan aktif mengajar di *Kweekschool* di Jetis.¹¹

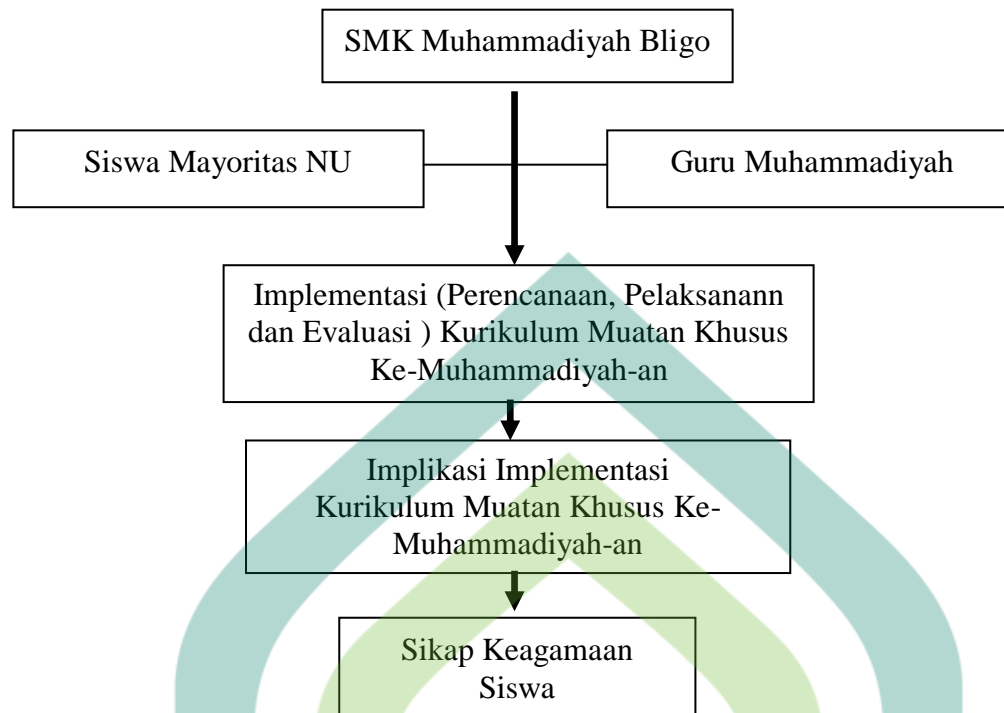
Pendidikan Kemuhammadiyah adalah salah satu mata pelajaran pokok di semua lembaga pendidikan Muhammadiyah. Dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi di bawah persyarikatan Muhammadiyah. Semua tingkatan pendidikan tersebut wajib melaksanakan pendidikan Kemuhammadiyah. Saat ini secara normatif telah disusun rumusannya dalam bentuk bahan ajar Al Islam dan Kemuhammadiyah.

⁹ Farid Setiawan, dkk., *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah* (Yogyakarta : Penerbit Pyramedia Yogyakarta, 2010), Cet.1, hlm. 21.

¹⁰ Muhadjir Efendi, *Muhammadiyah dan Pendidikan di Indonesia _Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah Di Tengah Persaingan Nasional dan Global* (Uhamka Press, 2010), Cet. 1, hlm, 70.

¹¹ Mu'arif, *Modernisasi Pendidikan Islam Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Moehammadiyah* (Percetakan Muhammadiyah Grmassurya, 2012), Cet.I, hlm. 55.

E. Kerangka Berpikir



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus yaitu suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, maka penelitian kasus ini lebih mendalam.¹² Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.¹³

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yang merupakan guru mata pelajaran muatan khusus Kemuhammadiyah-an.

3. Jenis Data

a. Data Primer merupakan data pokok yang terkait judul penelitian yaitu data yang

¹² Suharsimin, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58.

diperoleh dari orang-orang yang terlibat dan mengetahui tentang implementasi muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo.

- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dengan bantuan bermacam-macam tulisan (literature) dan bahan-bahan dokumen.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara; ditujukan pada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru muatan khusus kemuhammadiyah SMK Muhammadiyah Bligo
- b. Observasi. Yang menjadi obyek observasi adalah : profil umum, sejarahnya, tujuan yang ingin dicapai, keadaan guru dan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana.
- c. Dokumentasi berupa SKL dan foto-foto kegiatan

5. Teknik Analisa Data

Proses menganalisis data dan proses pengumpulan data dilakukan dengan: reduksi data, data display/ penyajian data, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan.

Dari tahapan tersebut maka didapatkan temuan berupa deskripsi atau gambaran tentang implementasi kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo dan pengaruhnya kepada sikap keagamaan siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum Muatan Khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo.

Dalam teori yang peneliti sebutkan menurut Oemar Hamalik bahwa perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menyusun metode, atau dengan kata lain cara mencapai tujuan, proses perencanaan merupakan proses intelektual seseorang dalam menentukan arah, sekaligus menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memerhatikan peluang, dan berorientasi pada masa depan, maka peneliti memberikan analisis terkait perencanaan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Bligo dengan sumber hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

SMK Muhammadiyah Bligo ketika akan menerapkan kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah telah melakukan perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru sebagaimana yang disebutkan oleh Lia Arini, S.Pd, wakil kepala

sekolah bidang kurikulum. Dari pernyataannya dapat peneliti analisis bahwa perencanaan dilakukan mulai dari penyusunan RPP, kemudian saat pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan praktik siswa yang harus dilakukan sebagai bentuk penilaian tugas siswa pada pembelajaran kemuhammadiyah. Penyusunan RPP dilakukan oleh guru mata pelajaran muatan khusus kemuhammadiyah yang merupakan pengembangan dari silabus yang sudah disusun dari Dikdasmen Pengurus Muhammadiyah. Silabus mengikuti pedoman dari Dikdasmen sedangkan RPP dibuat sendiri yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Dari pernyataan M. Salman terkait perencanaan yang dilakukan bisa dianalisis bahwa beliau lebih mengutamakan praktik di lapangan dengan mengenalkan secara langsung tentang organisasi Muhammadiyah. Siswa lebih diharapkan mengenal dan memahami tentang Muhammadiyah dan ajaran yang diamalkan Muhammadiyah termasuk amaliyah sehari – harinya. Sehingga siswa bisa langsung mengamalkan amalan – amalan yang sesuai dengan pemahaman Muhammadiyah tersebut. Untuk silabus sama halnya dengan guru kemuhammadiyah yang lain mengikuti dari Dikdasmen Muhammadiyah dengan mengembangkan sesuai kondisi yang berkembang di sekolah.

Jika melihat fungsi dan manfaat silabus, maka silabus memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah kurikulum. Penulis melihat bahwa SMK Muhammadiyah Bligo menggunakan silabus yang sudah dibuat oleh Dikdasmen Pengurus Muhammadiyah untuk muatan khusus kemuhammadiyah. Menurut penulis hal itu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah sekolah menjadi mudah untuk mempersiapkan administrasinya karena sudah dibuatkan dari pengurus Muhammadiyah. Akan tetapi pihak sekolah tidak bisa merubah atau menyusun silabus yang baru ketika menginginkan adanya pembaharuan silabus. Sehingga guru mata pelajaran kemuhammadiyah tidak bisa mengembangkan silabus secara mandiri di sekolahnya. Hal inilah yang menjadi kekurangan bagi silabus yang menjadi pedoman pembelajaran muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo.

Untuk penyusunan RPP menurut penulis guru – guru sudah kreatif karena menyusun dengan melihat kondisi yang ada di sekolah sehingga RPP sesuai dengan fakta di lapangan. Analisis ini diambil dari pernyataan M. Fata Arian bahwa silabus mengikuti dari pengurus Muhammadiyah pusat yang mengurus bidang pendidikan. Guru tidak membuat dari awal akan tetapi hanya menyesuaikan silabus yang dari pusat kemudian dikembangkan sesuai kondisi sekolah. Hal ini memudahkan bagi guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran karena sudah ada silabus yang dijadikan acuan sehingga guru sudah mendapat gambaran terkait materi yang akan diajarkan

kepada siswa. Pihak guru telah melakukan pengembangan – pengembangan sesuai kondisi sekolah termasuk untuk penugasan ke siswa. Hal ini sangat bagus karena pembelajaran akan bisa berkembang dan dinamis sesuai perkembangan zaman yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah.

Dari teori yang disajikan terkait perencanaan kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah dapat peneliti analisis bahwa sudah ada perencanaan yang dilakukan. Hal ini dilakukan mulai menetapkan pedoman yang dilakukan, tujuan dan metode sekaligus pengembangan yang berorientasi di masa depan dengan melihat kondisi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pengajaran, kegiatan yang perlu dilakukan guru menurut Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid adalah : 1) menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa, 2) membahas pokok materi pelajaran, 3) pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh konkrit, 4) menggunakan alat bantu pengajaran, 5) menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi pelajaran.

Sedangkan hasil yang ditemukan oleh peneliti terkait pelaksanaan kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi, motivasi, pre test, materi pembelajaran, post test dan diakhiri dengan salam.
- 2) Pelaksanaan pembelajarannya berwarna karena siswa – siswinya hampir 70 % dari Nahdhatul Ulama
- 3) Alokasi pembelajaran kemuhammadiyah dalam 1 minggu nya adalah 1 jam pelajaran

Analisis peneliti terhadap pelaksanaan kurikulum muatan khusus Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo adalah bahwa pelaksanaannya diawali dengan pemberian apersepsi yang dilakukan guru kepada siswa. Apersepsi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang sudah disampaikan dan materi yang akan disampaikan. Apersepsi memiliki peranan yang penting dalam membangun kesiapan siswa untuk belajar. Dalam hal ini, apabila apersepsi disajikan secara menarik hingga membuat siswa mampu menghubungkan materi ajar dengan pengetahuan siswa mengenai kehidupan nyata, maka kelas tersebut berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan apersepsi diharapkan dapat membentuk suasana psikologis yang menyenangkan. Namun dalam hal ini, apersepsi harus terlepas dari unsur penilaian terhadap kemampuan siswa ataupun

membandingkan satu siswa dengan siswa lainnya. Ketika diawal guru sudah mampu memberikan kesan yang menyenangkan, maka siswa pun akan merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran sampai akhir.

Setelah apersepsi M. Fatah Arifian memberikan motivasi kepada siswa sebelum materi disampaikan. Motivasi merupakan bagian dari pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran yang memiliki tujuan memberikan semangat kepada siswa agar memiliki keyakinan bahwa siswa akan menjadi orang yang berhasil dan sukses. Di samping itu juga memberikan penawaran perubahan mindset siswa yang malas belajar atau malas berangkat sekolah agar bisa berubah menjadi siswa yang rajin dalam belajar dan berangkat sekolah.

Motivasi merupakan usaha untuk menyediakan situasi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Langkah yang dilakukan setelah memberikan motivasi adalah mengabsen siswa. Kegiatan ini biasanya dengan memanggil satu persatu nama siswa agar diketahui siswa yang hadir dan yang tidak. Siswa yang tidak hadir akan diidentifikasi alasan kenapa tidak hadir ke sekolah. Setelah itu guru akan menanganinya dengan koordinasi dengan wali kelas atau guru BK sehingga siswa akan segera mendapat perhatian dari pihak sekolah.

Kegiatan mengabsen siswa menurut penulis sangatlah penting karena untuk mengetahui berapa siswa yang hadir dan yang tidak. Juga sebagai bentuk perhatian kepada siswa ketika akan memberikan reward bagi siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan mengetahui kehadiran siswa guru juga bisa memberikan penilaian secara maksimal termasuk penilaian sikap siswa.

Mengabsen siswa menumbuhkan ikatan emosional yang kuat antara guru dan siswa. Guru akan mengingat nama siswanya saat mengabsen. Sedangkan siswa akan senang dan merasa tersanjung namanya disebut apalagi pandangan guru mengarah ke dirinya. Hal ini bisa menjadi nilai yang positif terhadap pembelajaran yang akan berlangsung. Siswa merasa dekat dengan guru dan guru juga akan lebih mengenal siswanya. Hubungan yang baik ini bisa menjadikan kenyamanan dalam proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kemudian di dalam penyampaian materi pembelajaran guru kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo menggunakan beberapa metode dan strategi. Apalagi jumlah siswa yang dari keluarga selain Muhammadiyah lebih banyak sehingga guru kemuhammadiyah dituntut lebih ekstra dalam memberikan materi pembelajaran.

Untuk pelaksanaan kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah seperti mata pelajaran yang lain. Guru kemuhammadiyah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru pada umumnya. Mereka melaksanakan tugas mengajar sebagaimana jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Setiap minggunya mendapat tugas mengajar 1 jam mengajar di setiap kelas walaupun sebenarnya dalam silabusnya tertulis 2 jam. Guru melaksanakan apersepsi, pembelajaran di kelas dan memberikan tugas kepada siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Realisasi jumlah jam pelajaran dari 2 jam menjadi 1 jam menurut peneliti harusnya jangan dilakukan. Karena mata pelajaran kemuhammadiyah merupakan materi khusus yang ada di SMK Muhammadiyah Bligo dengan ada SKL dan tujuan pembelajarannya. Sehingga kalau jam yang dijalankan tidak sesuai dengan yang ada di silabus, maka alokasi waktu yang dibutuhkan sangat kurang. Dan juga untuk lebih mendalami materi kemuhammadiyah menjadi tidak maksimal. Padahal harapan dari pembelajaran kemuhammadiyah ini adalah siswa bisa menjadi aktifis – aktifis Muhammadiyah di desa atau tempat tinggal masing – masing.

Pembelajaran di SMK Muhammadiyah Bligo yang menarik menurut peneliti adalah pembelajaran kemuhammadiyah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengikuti kegiatan – kegiatan orthonom Muhammadiyah di lingkungan tempat tinggal siswa. Siswa mencatat kegiatan yang diikutinya dan melaporkan kepada guru kemuhammadiyah. Tidak hanya mengikuti kegiatannya saja, akan tetapi siswa diminta menganalisis keberadaan dan perkembangan organisasi kemuhammadiyah di tempat tinggalnya atau di sekitarnya dan mewawancarai kepada pengurus Muhammadiyah setempat. Dari kegiatan ini, menurut penulis sangat membekas dan mengena di dalam mengenalkan organisasi Muhammadiyah kepada siswa baik bagi siswa dari keluarga Muhammadiyah maupun yang bukan dari Muhammadiyah. Selain adanya tugas tersebut, siswa diharuskan mengikuti kegiatan orthonom Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo khususnya bagi kelas X. Dari pembelajarana metode praktik ini semua siswa kelas X akan mengenal orthonom Muhammadiyah yang ada di sekolah dan mereka secara

langsung mengikuti kegiatan – kegiatan tersebut sehingga secara otomatis akan berpengaruh terhadap siswa terutama tentang amalan – amalan Muhammadiyah.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo sudah berjalan dengan baik. Hal ini dinyatakan oleh M. Fata Arifian guru kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo bahwa evaluasinya meliputi ulangan harian, penugasan, PTS dan PAS sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam hal ini kebijakan dari wakil kepala bidang kurikulum.

Menurut Sudaryo, evaluasi merupakan tahapan kegiatan pokok selanjutnya dalam tahapan implementasi kurikulum, evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Dalam pelaksanaan evaluasi mata pelajaran muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo dilaksanakan mengikuti prosedur evaluasi yang sudah diterapkan di sekolah. Evaluasinya meliputi evaluasi pada saat kegiatan pembelajaran yaitu ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan juga ada penilaian yang dilakukan di luar jam pembelajaran yaitu berupa tugas yang dilakukan di luar sekolah. Evaluasi yang dilakukan di luar sekolah ini bisa menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran muatan khusus kemuhammadiyah. Karena mereka diharuskan mengumpulkan tugas – tugas yang diberikan oleh guru. Disamping itu bisa melatih siswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan di mana mereka tinggal. Kemudian dari tugas – tugas tersebut tentunya akan berbeda hasilnya sesuai dengan kondisi lingkungan masing – masing. Hal inilah yang bisa dijadikan evaluasi dan tindak lanjut terkait perkembangan organisasi Muhammadiyah di daerah masing – masing.

Evaluasi pembelajaran akan menjadi akuntabel jika telah memenuhi prinsip – prinsip evaluasi di dalam pelaksanaannya. Menurut Tedy Rizkha Heryansyah dalam artikelnya yang berjudul prinsip dalam evaluasi pembelajaran mengemukakan 5 prinsip sebagai berikut :

1. Kontinuitas
2. Komprehensif
3. Kooperatif
4. Objektif
5. Praktis

Jika dianalisis menurut lima prinsip diatas menurut peneliti evaluasi kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo sudah memenuhi prinsip – prinsip tersebut walaupun di dalam pelaksanaannya belum maksimal. Di dalam melakukan evaluasi guru sudah berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam hal ini adalah waka bidang kurikulum, melakukan evaluasi secara rutin baik di dalam kelas maupun di luar kelas, penilaian juga dilakukan secara teori dan praktik dalam mengikuti kegiatan ekstakurikuler otonom dan evaluasi dilakukan dengan biaya maupun waktu yang efektif yaitu saat jam pembelajaran di sekolah kecuali penugasan yang harus dilakukan di luar sekolah.

B. Analisis Pengaruh Implementasi Kurikulum Muatan Khusus Kemuhammadiyah Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Bligo

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru SMK Muhammadiyah Bligo yang menyatakan bahwa setiap sekolah Muhammadiyah di setiap tingkatnya, pasti menerapkan mata pelajaran kemuhammadiyah dalam kurikulumnya. Tentunya penerapan tersebut pasti memberikan pengaruh terhadap siswa setelah mendapatkan pelajaran kemuhammadiyah. Pengaruh tersebut seharusnya sudah direncanakan dalam tujuan pembelajaran mata pelajaran kemuhammadiyah.

Pelaksanaan kurikulum kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo telah memberikan pengaruh kepada siswa. Hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh guru kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo yaitu Bapak Fatah Arifiyan, S.Pd dan Bapak M. Salman, M.Pd. Pengaruh tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Siswa yang dari Muhammadiyah akan lebih memahami amalan – amalan apa yang ada di Muhammadiyah dan akan lebih terbentuk kemuhammadiyahannya apalagi siswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi otonom Muhammadiyah di sekolah dengan mengamalkannya dalam ibadah harian.
- b) Siswa yang bukan dari Muhammadiyah menjadi lebih mengetahui tentang organisasi dan amalan – amalan Muhammadiyah walaupun kebanyakan mereka amalan ibadahnya mengikuti paham organisasi mereka di rumah.
- c) Kemuhammadiyah mengajarkan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat asar berjama'ah di sekolah sehingga siswa yang berangkat ke sekolah pasti mengerjakan tiga sholat tersebut dan program ini berjalan dengan baik

Dari pengaruh tersebut dapat penulis analisis bahwa pengaruh muatan khusus kemuhammadiyah dapat menambah pengetahuan terutama bagi siswa dari keluarga

Muhammadiyah sehingga amaliyah ibadahnya sesuai dengan paham yang diamalkan oleh Muhammadiyah. Apalagi bagi siswa yang ikut kegiatan organisasi ortonom Muhammadiyah di sekolah. Karena dengan ikut kegiatan ortonom tersebut doktrin atau pemahaman serta amaliyah yang dijalankan Muhammadiyah jauh akan lebih mengena.

Bagi siswa yang bukan dari warga Muhammadiyah sebagian mengikuti kegiatan ortonom Muhammadiyah karena tertarik dengan kegiatan – kegiatan tersebut. Siswa tersebut akhirnya ada yang menjadi aktivis dari ortonom Muhammadiyah walaupun di rumah masih menjalankan amalan sebagaimana yang sudah dijalankan oleh keluarga. Untuk siswa yang bukan warga Muhammadiyah dan tidak ikut kegiatan ortonom Muhammadiyah, amalan ibadahnya sebagaimana yang diyakini di lingkungan keluarganya baik di sekolah maupun di rumah. Akan tetapi untuk amaliyah yang tidak diajarkan oleh Muhammadiyah tidak boleh dilakukan di sekolah hanya diperbolehkan di lakukan di luar sekolah, seperti tahlilan dan yasinan.

Pengaruh positif dari pelaksanaan muatan khusus kemuhammadiyah adalah adanya pelaksanaan sholat dhuha, sholat dhuhur dan ashar berjamaah. Hal ini tentunya akan memberikan pengaruh spiritual yang baik bagi pembentukan karakter siswa jika dilakukan secara konsisten. Siswa akan mendapat pengalaman spiritual yang dijadwalkan oleh sekolah setiap hari ketika mereka berada di lingkungan sekolah. Termasuk siswa sudah terbiasa menjalankan shalat secara berjamaah. Oleh karena dimungkinkan ketika di rumah siswa akan juga melaksanakan sholat dhuha dan shalat fardhu berjamaah.

Pengaruh inilah yang memengaruhi karakter siswa bagi yang mengamalkan peraturan shalat di lingkungan sekolah. Bagi siswa yang rutin menjalankan amaliyah tersebut, maka dengan sendirinya akan terbentuk sikap keagamaan, disiplin, sosial dan patuh. Sehingga dalam pelaksanaan kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah terdapat pendidikan karakter dalam bentuk amaliyah ibadah dan juga kegiatan ekstrakurikuler.

Secara singkat, pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, kebiasaan, dan keterampilan dari diri manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses sosialisasi. Karakter adalah sifat atau watak, akhlak ataupun kepribadian dari seseorang yang mereka pelajari dan lewat semasa mereka hidup. Keberadaan karakter berarti keberadaan fondasi dari *soft skill* yang justru lebih menunjang tingkat kesuksesan seseorang dalam hidupnya kelak. Hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap manusia yang harus dibangun terus menerus.

Pendidikan karakter secara formal adalah pendidikan yang sistematis dan terencana untuk mendidik, memberdayakan, dan mengembangkan peserta didik agar

dapat maksimal dalam membangun karakter secara pribadi. Sehingga, individu dapat tumbuh menjadi individu yang bisa memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, bangsa, dan Negara.

Dari pendidikan karakter yang dijalankan melalui muatan khusus kemuhammadiyah dalam bentuk amaliyah ibadah menurut peneliti bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Kemudian meningkatkan kedisiplinan siswa karena sudah dibiasakan beribadah pada waktu yang sudah ditentukan. Selain itu dapat mempererat tali silaturahmi antara siswa karena mereka melakukan ibadah secara bersama-sama.

Pendidikan karakter yang dibentuk melalui pembiasaan amaliyah ibadah ini akan mudah dilakukan walaupun sebagian besar siswa di SMK Muhammadiyah Bligo adalah bukan dari keluarga Muhammadiyah. Hal ini bisa berjalan dengan baik karena amaliyah ibadah merupakan kewajiban yang harus dilakukan walaupun beda organisasi. Meskipun juga ada perbedaan dalam praktiknya akan tetapi hal itu tidak pengaruh terhadap kesahan ibadah karena merupakan kesunnahan saja. Misalnya perbedaan dalam membaca do'a iftitah, bilangan shalat tarawih dan do'a qunut.

Organisasi Otonom Muhammadiyah memiliki struktur sebagaimana Struktur Muhammadiyah yaitu mulai dari tingkat pusat, wilayah, daerah, cabang dan ranting. Maksud dan tujuan Organisasi Otonom ialah dalam rangka efisiensi, pengembangan dan kaderisasi persyarikatan Muhammadiyah. Organisasi Otonom Muhammadiyah ialah organisasi atau badan yang dibentuk oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang dengan bimbingan dan pengawasan, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina warga Persyarikatan Muhammadiyah tertentu dan dalam bidang-bidang tertentu pula dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah.

Dalam bentuk keharusan mengikuti kegiatan ortonom muhammadiyah dapat memberikan pengalan kepada siswa tentang keorganisasian, kepemimpinan, saling menolong, saling menghormati dan saling mengenal satu sama lain. Di samping itu dapat mengembangkan bakat dan minat serta potensi yang dimiliki siswa. Siswa yang aktif akan jauh lebih produktif dan berkembang dan akan bermanfaat bagi dirinya di masa yang akan datang sebagai bekal hidup yang dimiliki.

Pembelajaran melalui pemberdayaan organisasi otonom Muhammadiyah merupakan salah satu implementasi dari kompetensi dasar yang ada dalam silabus kemuhammadiyah dari Dikdasmen Pengurus Muhammadiyah. Dalam silabus tersebut disebutkan kompetensi dasarnya adalah (1) memahami Majelis , Lembaga, dan Organisasi

Otonom Muhammadiyah (2) menyajikan kedudukan Majelis dan Lembaga, dan Organisasi Otonom Muhammadiyah dalam persyarikatan Muhammadiyah. Dari sisi ini, peneliti bisa memberikan analisis bahwa silabus yang dari Dikdasmen Pengurus Muhammadiyah telah dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah Bligo termasuk pengembangannya adalah mengharuskan siswa-siswinya mengikuti kegiatan organisasi otonom selama satu tahun.

Pengembangan yang lain berupa penugasan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian atau lainnya yang diadakan oleh organisasi otonom Muhammadiyah di tempat tinggalnya masing-masing. Dari penugasan ini, siswa secara langsung bisa merasakan dan mengetahui tentang organisasi ortonom tersebut baik secara kelembagaan maupun kegiatan-kegiatannya. Sehingga tujuan untuk mengenalkan dan memahami lebih dalam terhadap Muhammadiyah bisa lebih maksimal.

Akan tetapi pengembangan yang dilakukan juga perlu memperhatikan bagi siswa yang bukan dari keluarga Muhammadiyah. Secara naluri mereka akan sulit dan berat untuk mengikuti kegiatan organisasi ortonom atau organisasi Muhammadiyah yang ada di daerahnya atau daerah sekitarnya. Hal ini disebabkan karena mereka punya keyakinan dan amaliyah ibadah sendiri sebagaimana faham organisasi yang mereka ikuti selain Muhammadiyah.

Guru harus memiliki strategi yang lebih kreatif agar siswa yang berasal dari keluarga selain Muhammadiyah mau mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut sebagai penugasan dari mata pelajaran kemuhammadiyah. Meskipun bukanlah sesuatu yang mudah, tapi kalau dilakukan dengan cara yang menarik dan tidak terkesan memaksa, maka tidak menutup kemungkinan mereka akan mau mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Pada awalnya mereka merasa canggung dan malu, tapi kalau sudah terbiasa mereka merasa nyaman dan bisa ikut kegiatan-kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri. Inilah yang menjadi tantangan bagi guru kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo.

Perencanaan kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah dilakukan dengan penyusunan administrasi pembelajaran yang berpedoman pada Dikdasmen Muhammadiyah yang dikembangkan pada silabus dan RPP dengan melihat pada kondisi di lapangan. Guru – guru kemuhammadiyah menyusun perangkat pembelajaran sebelum awal tahun ajaran dimulai dengan mengkomunikasikan dengan wakil kepada sekolah bidang kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah dilakukan dengan menerapkan pembelajaran langsung di sekolah dan pembelajaran di luar kelas dalam bentuk penugasan. Pembelajaran di sekolah dengan memberikan materi pelajaran di dalam kelas pada jadwal yang telah ditentukan. Pembelajaran di kelas meliputi kegiatan apersepsi, motivasi, pre test, penyampaian materi pembelajaran, post test. Sedangkan kegiatan praktik di sekolah dengan mengikuti kegiatan – kegiatan orthonom Muhammadiyah yang ada di SMK Muhammadiyah Bligo yaitu Hizbul Wathan, Ikatan Pemuda Muhammadiyah dan Tapak Suci. Adapun pembelajaran di luar kelas berupa penugasan individu untuk mengikuti kegiatan – kegiatan yang diadakan oleh pengurus Muhammadiyah di daerah masing – masing kemudian siswa memberikan laporan kepada guru di sekolah dan juga penugasan untuk menganalisis tentang perkembangan organisasi Muhammadiyah di lingkungan tempat tinggal siswa tersebut.

Evaluasi kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah yang dilakukan berupa ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penugasan yang dilakukan pada jam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Untuk evaluasi ulangan harian, penilaian tengah semester dan akhir semester mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pihak sekolah

2. Implikasi implementasi kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo membuat siswa lebih memahami amalan – amalan yang ada di Muhammadiyah, menjadikan siswa aktif mengikuti kegiatan organisasi otonom Muhammadiyah di sekolah dengan mengamalkannya dalam ibadah harian dan siswa

terbiasa menjalankan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat asar berjama'ah di sekolah. Dengan kata lain siswa lebih aktif dalam kegiatan kemuhammadiyah dan juga aktif mengamalkan ibadah wajib maupun sunah baik di sekolah maupun di rumah masing – masing

B. Saran

Setelah meneliti mengenai implementasi kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Bligo, maka peneliti dapat memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum muatan khusus kemuhammadiyah hendaknya diterapkan secara maksimal dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang jelas tujuannya. Untuk pengembangan silabus bisa dilakukan sendiri dengan meriview pedoman dari Dikdasmen Muhammadiyah yang disesuaikan dengan perkembangan budaya dan kearifan lokal sehingga pembelajaran jauh akan lebih kontekstual dan faktual.
2. Pembelajaran dengan metode praktik langsung sangat penting karena dengan praktik secara langsung siswa akan mudah memahami dan mengamalkan materi pelajaran yang disampaikan. Di samping itu dapat membentuk sikap spiritual, mental dan sosial pada diri siswa karena materi disajikan dalam bentuk keterlibatan langsung siswa terhadap materi yang disajikan tersebut.
3. Menyiapkan metode pembelajaran yang bervariasi melihat kondisi siswa yang sekolah di SMK Muhammdiyah Bligo sebagian besar bukan dari warga Muhammadiyah sehingga siswa tersebut merasa nyaman mengikuti pembelajaran muatan khusus kemuhammdiyahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farid, Setiawan, dkk.2010. *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta : Penerbit Pyramedia Yogyakarta
- Mu'arif. 2012. *Modernisasi Pendidikan Islam Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Moehammadijah*. Percetakan Muhammadiyah Gramassurya
- Muhadjir, Efendi. 2010. *Muhammadiyah dan Pendidikan di Indonesia _Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah Di Tengah Persaingan Nasional dan Global* (Uhamka Press)
- Muhlisin, 2012, “Spiritualisasi Pendidikan Agama : Alternatif Pendidikan Nilai di Indonesia” dalam *Pendidikan Agama Berbasis Nilai Refleksi Teori Dan Praktik*, STAIN Pekalongan Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008
- Permen Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMK
- S. Nasution. 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*. Penerbit Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung : Tarsoto
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Data Pokok SMK Muhammadiyah Bligo, diakses pada link: (<https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/7c075546a7c6a33a4f7a>)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD SYARIFUDIN
NIM : 5217033
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 085727446507

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN KHUSUS KEMUHAMMADIYAHAN DI
SMK MUHAMMADIYAH BLIGO KABUPATEN PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, November 2021



MUHAMMAD SYARIFUDIN